

**ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN:
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR SWITCHING DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**MARTINA PUTRI WIJAYANTI
NIM. C2C006095**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Martina Putri Wijayanti

Nomor Induk Mahasiswa : C2C006095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-
KLIEN: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDITOR*
SWITCHING DI INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Tahrir Hidayat, M.M., Akt.

Semarang, 12 April 2010

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Tahrir Hidayat, M.M., Akt.)

NIP. 130516588

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Martina Putri Wijayanti

Nomor Induk Mahasiswa : C2C006095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN:
FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*
DI INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 April 2010

Tim Penguji:

1. Drs. H. Tahrir Hidayat, M.M., Akt. (.....)

2. Dr. H. Agus Purwanto, M.Si., Akt. (.....)

3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Martina Putri Wijayanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 April 2010
Yang membuat pernyataan,

(Martina Putri Wijayanti)
NIM: C2C006095

ABSTRACT

Auditor independence issue occupied central position in auditing literature. On the other hand, this issue often triggers debate regarding auditor rotation. This auditor rotation is related with company action to do auditor switching. Some of past research regarding auditor switching, shows different results. Because of that, another research needs to be done to verify theory of auditor switching. The purpose of this research is to find empirical proof concerning factors that might influence auditor switching in Indonesia.

The data being used is from manufacturing company which is listed in "Bursa Efek Indonesia" (BEI) in 2004-2008 period. Research variable being used are Accounting Firm Size (KAP), Client Size (LnTA), Client Growth Rate (ΔS), Financial Distress (Z), Management Turnover (CEO), Audit Opinion (OPINI), Audit Fee (FEE), and Auditor Switching (SWITCH). By using logistic regression in SPSS 16 software, this research tried to test effect of Accounting Firm Size, Client Size, Client Growth Rate, Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion, and Audit Fee towards Auditor Switching.

The result of this research shown below: (1) Accounting Firm Size has significant effect on Auditor Switching, (2) Client Size does not have significant effect towards Auditor Switching, (3) Client Growth Rate does not have significant effect towards Auditor Switching, (4) Financial Distress does not have significant effect towards Auditor Switching, (5) Management Turnover does not have significant effect towards Auditor Switching, (6) Audit Opinion does not have significant effect towards Auditor Switching and finally (7) Audit Fee have significant effect on Auditor Switching.

Keywords: *auditor switching, auditor–client relationship, auditor rotation, independency.*

ABSTRAK

Isu independensi auditor, di satu sisi menempati posisi sentral dalam literatur pengauditan, namun di sisi lain, isu ini juga yang paling sering memicu perdebatan mengenai rotasi auditor. Rotasi auditor ini terkait dengan tindakan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Beberapa penelitian terdahulu tentang *auditor switching* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ulang untuk mencoba memverifikasi teori tentang *auditor switching*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia.

Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2008. Variabel penelitian yang digunakan adalah ukuran KAP (KAP), ukuran klien (LnTA), tingkat pertumbuhan klien (ΔS), *financial distress* (Z), pergantian manajemen (CEO), opini audit (OPINI), *fee* audit (FEE), dan *auditor switching* (SWITCH). Dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan aplikasi program SPSS 16, penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (2) ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (3) tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (4) *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (5) pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (6) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (7) *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *auditor switching*, hubungan auditor-klien, rotasi auditor, independensi.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

-MOTTO-

*"Barangsiapa berbuat kebaikan seberat benda terkecil pun,
maka dia akan melihat (balasan)nya"
(QS. Az-Zalzalah: 7)*

*"Cepat atau lambat, kemenangan akan menjadi milik orang
yang percaya bahwa mereka akan meraih kemenangan"*

-PERSEMBAHAN-

*Kupersembahkan Karya Ini untuk:
Ayah, Ibu, dan kakak tercinta
atas kasih sayang dan doa
yang selalu menyertai...
Orang-orang terkasih
yang telah mewarnai hidupku...*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* DI INDONESIA”**, dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat diselesaikan, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H.M. Chabachib, M.Si., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Arifin Sabeni, M.Com. (Hons), Akt., selaku Dosen Wali. Terima kasih atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan selama perwaliannya.
3. Bapak Drs. H. Tahrir Hidayat, M.M., Akt., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala pengarahan dan koreksi yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Keluarga penulis: Bapak Abdul Madjid, Ibu Kuntarsih, dan Kakak Marlita Laksmi Aryanti, S.Kom. Terima kasih untuk setiap dukungan baik moril maupun materiil serta doa yang tidak akan pernah mungkin terbayar oleh

penulis. Alhamdulillah, terima kasih ya Allah, Engkau telah memberikan keluarga terbaik bagi penulis.

5. Garda Derry Awan. Terima kasih atas segala bentuk motivasi, dukungan, bantuan, dan doa untuk penulis. Semuanya sungguh berharga bagi penulis.
6. “Bledrek” (Aning, Atik, Ermi, Ferima). Terima kasih telah menjadi teman dan sahabat yang menyenangkan bagi penulis.
7. Teman-teman akuntansi 2006. Terima kasih telah menjadi bagian hidup penulis dengan tawa dan senyumnya.
8. Kakak-kakak akuntansi 2005. Terima kasih atas segala bantuan dan masukan-masukannya.
9. Bagian Tata Usaha dan Ruang Data. Terima kasih atas bantuannya dalam semua proses yang diperlukan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah diberikan oleh penulis. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membacanya.

Semarang, 12 April 2010

Penulis

Martina Putri Wijayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik	13
2.1.2 Teori tentang <i>Audit Tenure</i>	14
2.1.3 Teori tentang <i>Auditor Switching</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Hipotesis	25

2.4.1	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i>	25
2.4.2	Pengaruh Ukuran Klien terhadap <i>Auditor Switching</i>	26
2.4.3	Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Klien terhadap <i>Auditor Switching</i>	27
2.4.4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	28
2.4.5	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	29
2.4.6	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i>	29
2.4.7	Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap <i>Auditor Switching</i>	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	31
3.1.1	Variabel Dependen: <i>Auditor Switching</i>	31
3.1.2	Variabel Independen: Ukuran KAP	31
3.1.3	Variabel Independen: Ukuran Klien	32
3.1.4	Variabel Independen: Tingkat Pertumbuhan Klien	32
3.1.5	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i>	33
3.1.6	Variabel Independen: Pergantian Manajemen	34
3.1.7	Variabel Independen: Opini Audit	34
3.1.8	Variabel Independen: <i>Fee</i> Audit	34
3.2	Populasi dan Sampel	35
3.3	Jenis dan Sumber Data	36
3.4	Metode Pengumpulan Data	36
3.5	Metode Analisis	36
3.5.1	Statistik Deskriptif	37
3.5.2	Pengujian Hipotesis Penelitian	37
3.5.2.1	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	38
3.5.2.2	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	38
3.5.2.3	Menguji Kelayakan Model Regresi	39
3.5.2.4	Uji Multikolinieritas	39
3.5.2.5	Matriks Klasifikasi	40

3.5.2.6 Model Regresi Logistik yang Terbentuk	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	42
4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian.....	42
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian	43
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	47
4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	47
4.2.2.2 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	48
4.2.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi.....	49
4.2.2.4 Uji Multikolinieritas	49
4.2.2.5 Matriks Klasifikasi	50
4.2.2.6 Model Regresi Logistik yang Terbentuk	51
4.3 Interpretasi Hasil	52
4.3.1 Pengaruh Ukuran KAP (KAP) terhadap <i>Auditor Switching</i> (SWITCH)	52
4.3.2 Pengaruh Ukuran Klien (LnTA) terhadap <i>Auditor Switching</i> (SWITCH)	53
4.3.3 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Klien (ΔS) terhadap <i>Auditor Switching</i> (SWITCH)	54
4.3.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> (Z) terhadap <i>Auditor Switching</i> (SWITCH)	55
4.3.5 Pengaruh Pergantian Manajemen (CEO) terhadap <i>Auditor Switching</i> (SWITCH)	56
4.3.6 Pengaruh Opini Audit (OPINI) terhadap <i>Auditor Switching</i> (SWITCH)	57
4.3.7 Pengaruh <i>Fee Audit</i> (FEE) terhadap <i>Auditor Switching</i> (SWITCH)	58
BAB V PENUTUP	63
5.1 Simpulan	63

5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria	43
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	44
Tabel 4.3 Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Usaha.....	45
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.5 Menilai Keseluruhan Model.....	48
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.7 Menguji Kelayakan Model Regresi.....	49
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.9 Matriks Klasifikasi	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	51
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Penelitian	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Sampel	74
Lampiran B	Output SPSS.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pihak manajemen suatu perusahaan berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan prinsipal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007), yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Independensi auditor adalah kunci utama dari profesi audit, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Secara umum, ada dua bentuk independensi auditor: *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* menuntut auditor agar membentuk opini dalam laporan audit seolah-olah auditor itu pengamat profesional, tidak berat sebelah. *Independence in appearance* menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil (Porter *et al.*, 2003 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Independensi mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi atestasi atas kewajaran laporan

keuangan kliennya. Wajar adanya jika pengguna laporan keuangan, regulator, dan pihak-pihak lain selalu mempertanyakan apakah auditor bisa independen dalam menjalankan tugasnya. Keraguan tentang independensi ini bertambah berat karena kantor akuntan publik selama ini diberi kebebasan untuk memberikan jasa non-audit kepada klien yang mereka audit. Pemberian jasa non-audit ini menambah besar jumlah dependensi secara finansial kantor akuntan kepada kliennya.

Flint (1988) dalam Nasser *et al.* (2006) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman seperti itu adalah *audit tenure* yang panjang. Dia berpendapat bahwa *audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan “hubungan nyaman” serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam. *Audit tenure* yang panjang juga memberikan hasil familiaritas yang tinggi dan akibatnya, kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai untuk membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi objektif dari bukti saat ini.

Jika auditor hanya memberikan jasa kepada klien satu atau beberapa kali, mungkin sumbangan *fee* yang dibayarkan klien terhadap penghasilan total auditor tidak akan material. Namun, jika pemberian jasa tersebut dilakukan dalam jangka panjang, apalagi jika ukuran perusahaan klien besar, maka tidak mustahil auditor akan kehilangan potensi penghasilan yang cukup signifikan seandainya mereka tidak bisa mempertahankan klien tersebut. Sehingga tidak heran jika sebagian

kantor akuntan memiliki hubungan yang panjang dengan klien mereka. Semakin panjang hubungan, semakin banyak penghasilan yang diperoleh dari klien, dan semakin besar probabilitas auditor akan dependen terhadap kliennya.

Kritik terhadap dependensi tersebut tidak bisa dilepaskan pula dari fakta perbandingan jumlah kantor akuntan publik dengan jumlah perusahaan yang diaudit. Jumlah kantor akuntan selalu lebih kecil daripada jumlah perusahaan yang meminta jasa audit. Kantor akuntan sendiri memiliki perbedaan kualitas antar mereka sehingga perusahaan akan cenderung memilih kantor akuntan yang baik. Selain itu, ada kecenderungan pula bahwa perusahaan hanya akan memilih kantor akuntan yang sepakat dengan pilihan metode akuntansi tertentu. Simpulannya, hubungan antara klien dengan auditor memang secara alami akan terjadi dan sangat besar kemungkinan akan terjalin dalam jangka panjang.

Mautz dan Sharaf (1961) dalam Nasser *et al.* (2006) juga percaya bahwa hubungan yang panjang bisa menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan tinggi atau ikatan ekonomik yang kuat antara auditor terhadap klien. Semakin tinggi keterikatan auditor secara ekonomik dengan klien, makin tinggi kemungkinan auditor membiarkan klien untuk memilih metode akuntansi yang ekstrim. Kekhawatiran ini memiliki bukti yang kuat yaitu Enron.

GPES 1.201 (paragraf 2,5) dari ICAEW (2001) dalam Nasser *et al.* (2006) mengakui bahwa masalah ini mungkin dianggap sebagai ancaman terhadap independensi auditor dan merekomendasikan auditor untuk menghindari situasi

yang dapat menyebabkan mereka untuk menjadi lebih dipengaruhi atau terlalu percaya kepada direksi klien dan personel kunci yang akibatnya dapat mengakibatkan staf audit yang terlalu bersimpati terhadap kepentingan klien. Hubungan antara auditor dan kliennya dapat dekat dalam satu atau lain cara terlepas dari berapa lama mereka di kantor (Dunn, 1996 dalam Nasser *et al.*, 2006). Dalam hal lain, profesi auditor tidak keberatan untuk melayani klien mereka dalam waktu yang panjang, tetapi tampaknya ada keberatan atas kekhawatiran bahwa lama pelayanan dapat menyebabkan “hubungan nyaman” yang mungkin mengancam independensi auditor.

Oleh karena itu, untuk menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit dan untuk melindungi objektivitas auditor, melalui serangkaian ketentuan, profesi auditor dilarang memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang dapat menimbulkan konflik kepentingan potensial. Salah satu anjuran adalah memiliki rotasi wajib auditor (AICPA, 1978a; AICPA 1978b dalam Nasser *et al.*, 2006) karena dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melindungi publik melalui peningkatan kewaspadaan untuk setiap kemungkinan ketidaklayakan, peningkatan kualitas pelayanan dan mencegah hubungan yang lebih dekat dengan klien (Mautz, 1974; Winters, 1976; Hoyle, 1978; Brody dan Moscovice, 1998 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan

Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan di antaranya adalah, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Namun, ada yang menentang gagasan rotasi wajib auditor yang dianjurkan oleh AICPA karena mereka percaya bahwa biaya lebih besar daripada manfaat. Rotasi dan *switching* yang sering akan mengakibatkan peningkatan *fee* audit sebagai manfaat yang bisa diperoleh dari biaya yang lebih rendah berikutnya setelah tahun-tahun awal dari setiap audit tidak akan sepenuhnya direalisasikan. Kelemahan lain adalah bahwa pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan seorang auditor baru (AICPA, 1992 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Ketika auditor pertama kali diminta mengaudit satu klien, yang pertama kali harus mereka lakukan adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang sama sekali buta dengan kedua masalah itu, maka biaya *start-up* menjadi tinggi sehingga bisa menaikkan *fee* audit. Kedua, penugasan yang pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Litigasi terhadap auditor umumnya terjadi pada tiga tahun pertama tugas pengauditan dan menunjukkan tren penurunan setelah masa penugasan bertambah. Risiko litigasi terhadap KAP besar lebih tinggi dibandingkan dengan risiko pada KAP kecil karena, salah satunya, "kantong tebal" KAP besar tersebut. Oleh karena itu, PWC (2002) dalam Nasser *et al.* (2006) menentang sama sekali pertukaran auditor secara wajib yang sedang diusahakan oleh legislator di AS melalui SOX saat itu. Mereka, dan pendukung yang lain, berpendapat bahwa hubungan yang panjang antara auditor dengan klien akan membuat auditor menjadi ahli dan sangat paham terhadap bisnis klien. Sehingga, auditor lebih awas terhadap perilaku manajemen yang ekstrim dan paham dengan pilihan-pilihan akuntansi yang ada di dalam bisnis itu. Artinya, mereka tidak menyetujui bahwa perilaku Arthur Andersen akan juga menjadi perilaku auditor yang lain.

Perbedaan pendapat ini menarik untuk diteliti. Sebenarnya faktor apa yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia, mengingat terdapat pihak yang mendukung dan bahkan menentanginya, terkait dengan isu independensi.

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Kecenderungan untuk

melakukan *auditor switching* telah ditemukan dipengaruhi oleh ukuran KAP (Woo dan Koh, 2001; Mardiyah, 2002; Aryanti, 2003; Kartika, 2006; Damayanti dan Sudarma, 2007), ukuran klien (Sinason *et al.*, 2001; Nasser *et al.*, 2006), tingkat pertumbuhan klien (Sinason *et al.*, 2001; Woo dan Koh, 2001; Mardiyah, 2002; Kartika, 2006; Tate, 2006; Nasser *et al.*, 2006), *financial distress* (Schwartz dan Menon, 1985; Aryanti, 2003; Hudaib dan Cooke, 2005; Nasser *et al.*, 2006), pergantian manajemen (Kadir, 1994; Woo dan Koh, 2001; Mardiyah, 2002; Hudaib dan Cooke, 2005; Tate, 2006), opini audit (Chow dan Rice, 1992; Kadir, 1994; Lubis, 2000), dan *fee* audit (Mardiyah, 2002; Tate, 2006; Damayanti dan Sudarma, 2007).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Nasser *et al.* (2006). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian seperti pada penelitian Nasser *et al.* (2006), yaitu ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*. Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel independen lain yang tidak dipertimbangkan oleh Nasser *et al.* (2006) dalam penelitiannya, yaitu pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit, karena variabel tersebut masuk dalam keterbatasan penelitian Nasser *et al.* (2006) yang sebenarnya dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian. Selain itu juga karena dalam beberapa penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian Nasser *et al.* dilakukan di Malaysia, dimana pada saat itu isu *audit tenure* dan interval rotasi KAP atau mitra audit tidak secara eksplisit dibahas dalam beberapa dokumen resmi Malaysia yang relevan seperti *Companies Act*

1965, peraturan *Security Commission*, standar audit yang disetujui, dan lain-lain. Kurangnya pernyataan resmi mengenai isu tersebut bisa jadi disebabkan oleh penolakan terhadap ide rotasi tersebut oleh komunitas bisnis. Jaffar dan Alias (2002) dalam Nasser *et al.* (2006) menemukan hanya 35 persen mitra KAP dan 32,4 persen *Chief Finance Officer* yang disurvei mendukung rotasi audit setiap tiga tahun perikatan. Namun, terkait dengan kasus Enron, Ketua *Malaysian Accounting Standard Board* mengumumkan niat dewan untuk membuat rotasi wajib untuk KAP sekali setiap lima tahun (*The Edge*, 2002 dalam Nasser *et al.*, 2006). Sementara beberapa negara mempertimbangkan atau bahkan sudah memberlakukan pembatasan lima tahun untuk rotasi audit perusahaan, lamanya *audit tenure* dan pengaruh *switching* yang mungkin pada independensi auditor di Malaysia masih belum jelas.

Setting peneliti sangat berbeda dengan Nasser *et al.* Peneliti berada pada *setting* penelitian dimana pergantian auditor diwajibkan (Indonesia), sedangkan Nasser *et al.* pada *setting* penelitian dimana pergantian auditor dilakukan secara sukarela (Malaysia). Menurut Febrianto (2009), pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, seperti yang terjadi di Indonesia, perhatian utama beralih kepada auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya). Peneliti ingin membuktikan kebenaran bahwa perhatian utama

auditor switching di Indonesia yang dibatasi peraturan rotasi wajib terletak pada auditor pengganti, bukan pada klien.

Sebagai bahan perbandingan, peneliti juga mereplikasi penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) yang dilakukan di Indonesia. Peneliti memperpanjang periode penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) yang hanya terbatas tiga tahun (2003-2005), menjadi empat tahun (2005-2008). Hal ini terkait dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Tambahan periode penelitian tersebut diharapkan akan mempengaruhi hasil penelitian ini. Motivasi penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit dengan *auditor switching*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran KAP mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
2. Apakah ukuran klien mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
3. Apakah tingkat pertumbuhan klien mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?

4. Apakah *financial distress* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
5. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
6. Apakah opini audit mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
7. Apakah *fee* audit mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
2. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
3. Memperoleh bukti empiris apakah tingkat pertumbuhan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
4. Memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
5. Memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

6. Memperoleh bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
7. Memperoleh bukti empiris apakah *fee* audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik
Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan.
2. Bagi Regulator
Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.
3. Bagi Akademisi
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Berikut akan dijabarkan teori-teori yang melandasi penelitian ini, mulai dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”, *audit tenure*, serta *auditor switching*.

2.1.1 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”

Sekarang ini, isu independensi auditor telah semakin penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Pihak pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal. Bentuk campur tangan pemerintah dalam hal isu independensi adalah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit (*audit tenure*).

Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas. Penelitian ini menggunakan dasar Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” karena *setting* penelitian ini adalah tahun 2003-2008.

2.1.2 Teori tentang *Audit Tenure*

Audit tenure adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut-turut.

Ada kebaikan dan kelemahan pada kewajiban rotasi auditor. Brody dan Moscovice (1998) dalam Adibowo (2009) menyatakan bahwa rotasi auditor itu akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Kurangnya pengaruh mungkin datang dari risiko kehilangan klien jika auditor tidak menyetujui pilihan pelaporan

keuangan manajer (Farmer *et al.*, 1987 dalam Adibowo, 2009). Lebih lanjut, Knapp (1991) dalam Adibowo (2009) mengemukakan sebuah pandangan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan masa jabatan auditor hanya jika masa jabatan auditor dengan klien ditentukan selama 5 tahun. Sebaliknya, kualitas audit berpengaruh negatif jika dihubungkan dengan masa jabatan auditor dengan *tenure* lebih dari 5 tahun.

Isu yang muncul akibat lamanya *audit tenure* adalah isu independensi auditor. Pada bulan Juli 2003, Federasi Akuntan Internasional (IFAC) mengeluarkan suatu dokumen *Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting*, dimana IFAC menganggap kekerabatan antara auditor dengan klien sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor. Perhatian IFAC yang utama adalah kekerabatan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan keragu-raguan atau kepuasan auditor untuk menghadapi tantangan sewajarnya. Dan dengan demikian, untuk mengurangi tingkatan keragu-raguan diperlukan suatu audit yang efektif (IFAC, 2003 dalam Adibowo, 2009). Louwers (1998) dalam Adibowo (2009) juga menemukan bahwa lamanya hubungan auditor-klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going-concern*. Karenanya, regulator menyatakan bahwa rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan (Chi dan Huang, 2004).

Badan regulator di beberapa negara telah mengeluarkan regulasi untuk mengatur batas masa jabatan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau klien. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002) yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

2.1.3 Teori tentang *Auditor Switching*

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Bukti teoritis didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Dalam kedua kasus, permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, audit independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, *gearing*, dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya

digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1980; Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Kadir (1994) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Serupa dengan Kadir (1994), Mardiyah (2002) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien.

Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi *tenure*, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrisan informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien baru itu atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Variabel yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i>
Schwartz dan Menon (1985)	<i>Financial distress</i>
Chow dan Rice (1992)	<i>Qualified opinion</i>
Kadir (1994)	Pergantian manajemen Jasa-jasa selain jasa audit Opini audit Preferensi kreditur
Lubis (2000)	<i>Qualified opinion</i>
Sinason <i>et al.</i> (2001)	Ukuran klien Tingkat pertumbuhan klien
Woo dan Koh (2001)	Ukuran KAP Pergantian manajemen Tingkat pertumbuhan klien
Mardiyah (2002)	Perubahan kontrak Keefektifan auditor Reputasi klien <i>Fee</i> audit Faktor klien Faktor auditor
Aryanti (2003)	Kesulitan keuangan perusahaan Karakteristik KAP Tuntutan/permintaan kreditur/bank
Hudaib dan Cooke (2005)	Pergantian manajemen <i>Financial distress</i>
Kartika (2006)	Ukuran KAP Persentase perubahan ROA
Tate (2006)	Perubahan dalam struktur operasional Reputasi manajemen <i>Fee</i> audit
Nasser <i>et al.</i> (2006)	Ukuran klien <i>Financial distress</i>
Damayanti dan Sudarma (2007)	<i>Fee</i> audit Ukuran KAP

Sumber: Mardiyah (2002) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) dan *review* beberapa artikel

Schwartz dan Menon (1985) meneliti motivasi bagi perusahaan yang gagal untuk mengganti auditor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* meliputi kualifikasi audit, pelaporan sengketa, perubahan manajemen, *fee* audit, dan kebutuhan asuransi. Hasil analisis sangat mendukung harapan bahwa perusahaan gagal memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk beralih auditor daripada perusahaan kuat. Schwartz dan Menon (1985) juga menemukan bahwa baik perubahan manajemen maupun kualifikasi audit secara statistik terkait dengan perpindahan auditor di perusahaan gagal. Ukuran tampaknya tidak menjadi masalah yang berkaitan dengan peralihan auditor diantara perusahaan gagal.

Hasil studi Chow dan Rice (1992) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung untuk berpindah auditor setelah menerima opini *qualified*. Analisis *switching* tidak menunjukkan bahwa perusahaan *qualified* cenderung beralih ke auditor dengan persentase *qualified* yang lebih rendah. Chow dan Rice (1992) juga menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang berganti auditor setelah mendapatkan opini auditor yang *qualified*, dibandingkan dengan perusahaan *qualified* yang tidak berpindah auditor, tidak lebih cenderung menerima *clean opinion* pada tahun berikutnya.

Penelitian Kadir dilaksanakan pada tahun 1994. Hasilnya menunjukkan bahwa pergantian manajemen perusahaan, jasa-jasa lain selain jasa audit, opini akuntan, dan preferensi kreditur berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk berpindah KAP; kesulitan keuangan perusahaan tidak mempunyai

hubungan signifikan, sedangkan untuk *fee* audit tidak dapat dilakukan pengujian karena data yang diperoleh tidak memenuhi persyaratan.

Penelitian Lubis dilaksanakan pada tahun 2000. Hasilnya menyatakan bahwa bertambahnya KAP yang beroperasi menciptakan suatu pilihan/alternatif bagi perusahaan untuk memilih KAP.

Studi Sinason *et al.* (2001) memberikan wawasan tambahan mengenai sifat *audit tenure* dan *auditor switching*. Sampel terdiri dari seluruh perusahaan COMPUSTAT pada tahun 1998, yang mencakup data dua puluh tahun untuk perusahaan publik. Sinason *et al.* (2001) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, risiko klien, dan opini audit *qualified* terhadap *auditor switching*. Penelitian Sinason *et al.* (2001) memberikan hasil bahwa variabel ukuran klien dan tingkat pertumbuhan klien mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel yang lain, yaitu ukuran KAP, risiko klien, dan opini audit *qualified* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Tujuan dari penelitian Woo dan Koh (2001) adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan perubahan auditor. Sampel terdiri dari 54 perusahaan *auditor-change* pada SES (*Stock Exchange of Singapore*) dan 54 perusahaan *non-auditor-change* pada SES, dicocokkan menurut tahun dan negara, penggabungan selama 10 tahun periode 1986-1995. Statistik deskriptif dan analisis logistik digunakan untuk menganalisis data dan 16 variabel *auditor-change*. Temuan memberikan dukungan kepada keyakinan bahwa perubahan auditor lebih cenderung dalam kasus di mana perusahaan: melibatkan perusahaan

audit yang lebih kecil, mengubah komposisi manajemen, memiliki pertumbuhan yang lebih cepat.

Mardiyah melakukan penelitian pada tahun 2002. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Algorithm*).

Aryanti (2003) melakukan penelitian dari sudut pandang/opini KAP wilayah Malang dan Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perpindahan KAP adalah kesulitan keuangan perusahaan, karakteristik KAP, dan permintaan kreditur/bank (tuntutan/permintaan dari pihak/lembaga yang berwenang).

Studi Hudaib dan Cooke (2005) meneliti efek interaktif perubahan *Managing Director/Chief Executive Officer* (MD) dan kesulitan keuangan bersama-sama dengan lima variabel kontrol (jenis perusahaan audit, *fee* audit, *gearing*, waktu, dan ukuran perusahaan) pada opini audit dan *auditor switching*. Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bahwa perusahaan yang tertekan secara finansial dan mengubah MD paling mungkin untuk menerima laporan audit yang *qualified, ceteris paribus*. Selain itu, Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bukti dari ancaman keakraban dan intimidasi dan bahwa probabilitas *switching* meningkat dengan tingkat keparahan opini *qualified*.

Kartika melakukan penelitian pada tahun 2006. Hasil yang didapatkannya adalah ukuran KAP dan persentase perubahan *Return on Assets* (ROA) perusahaan mempengaruhi perusahaan berpindah KAP.

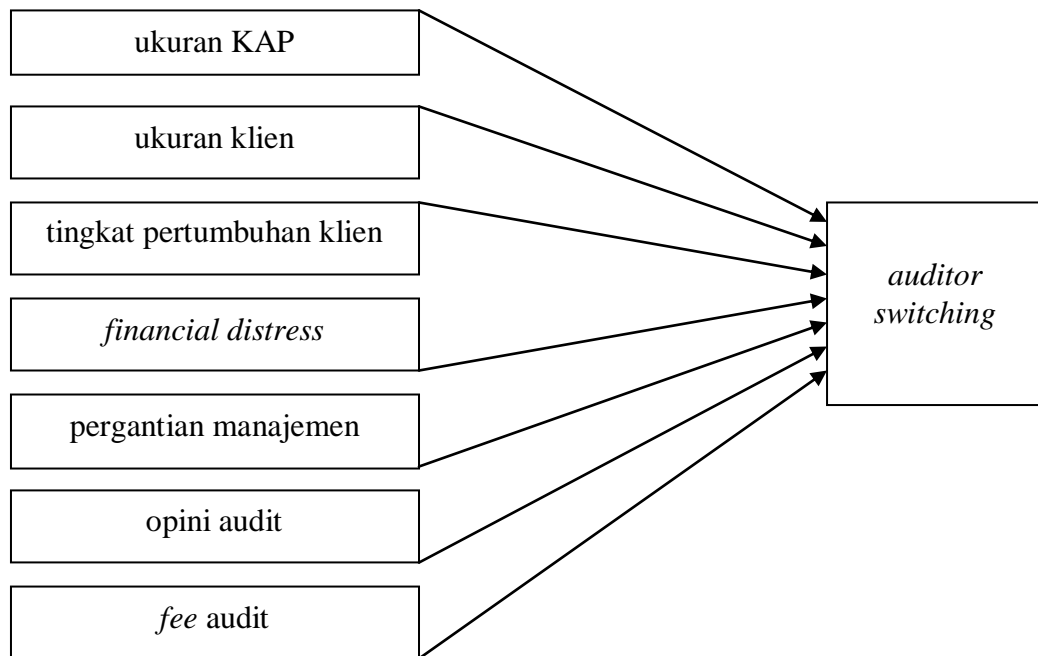
Studi Tate (2006) melihat keputusan pilihan auditor pada organisasi nirlaba, faktor yang terkait dengan keputusan mereka untuk mengganti auditor dan faktor-faktor yang terkait dengan auditor yang dipilih jika perubahan auditor dilakukan. Tate (2006) menemukan bahwa perubahan dalam struktur operasional, reputasi manajemen, dan *fee* audit adalah penting dalam menentukan apakah suatu organisasi akan berpindah auditor. Di samping itu, perubahan dalam struktur operasional, pembiayaan, dan *management contracting* mungkin memiliki beberapa efek pada jenis auditor yang dipilih saat perubahan auditor dilakukan.

Penelitian Nasser *et al.* (2006) menelaah perilaku *audit tenure* dan *switching* dalam lingkungan audit Malaysia untuk periode 1990-2000. Penelitian memberikan bukti tentang hubungan antara *switching* dan dua variabel, yaitu ukuran klien dan *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2007) memberikan hasil bahwa variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel yang lain, yaitu pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel yang paling signifikan adalah variabel ukuran KAP yang merupakan salah satu proksi dari kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan faktor penting yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Selain itu, variabel *fee* audit juga merupakan variabel yang signifikan sebagai faktor kesesuaian harga yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee audit* terhadap *auditor switching*. Gambar 2.1 menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini. Penelitian ini mereplikasi penelitian Nasser *et al.* (2006), dan sebagai bahan perbandingan yaitu penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dengan variabel penelitian, yaitu variabel independen ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit

dan *fee* audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi *expensive*/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

Telah diusulkan dalam literatur bahwa KAP yang lebih besar (*Big 4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990 dalam Nasser *et al.*, 2006). Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Terlebih lagi, KAP yang lebih besar juga dianggap lebih independen daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil dalam menahan tekanan manajemen pada saat terjadi perselisihan ketika mereka biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu untuk menyerahkan sebagian dari klien mereka yang lebih sulit (Chow dan Rice, 1982). Oleh karena itu, H1 dinyatakan sebagai berikut:

H1: Ukuran KAP berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Klien terhadap *Auditor Switching*

Selain efek kemungkinan jenis KAP pada panjangnya *audit tenure*, pilihan perusahaan audit dapat dikaitkan dengan ukuran *auditee* dan jenis layanan yang diperlukan. *Auditee* yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Nasser *et al.*, 2006) dan ancaman kepentingan pribadi auditor (Hudaib dan Cooke, 2005). Selain itu, sebagai ukuran peningkatan perusahaan, kemungkinan bahwa jumlah konflik agensi juga meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor (Palmrose, 1984 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Berdasarkan argumen di atas, *audit tenure* pada klien besar lebih panjang daripada klien yang lebih kecil. Dengan kata lain, kecenderungan untuk beralih auditor lebih rendah untuk klien besar daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil. Hal ini membawa kepada hipotesis berikut:

H2: Ukuran klien berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

2.4.3 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Klien terhadap *Auditor Switching*

Ketika bisnis terus tumbuh, permintaan terhadap KAP yang dapat mengurangi *agency cost* dan untuk menyediakan layanan non-audit diperlukan untuk perluasan peningkatan perusahaan. Oleh karena itu, bisnis berkembang diharapkan lebih cenderung mempertahankan KAP mereka daripada rekan-rekan mereka dengan pertumbuhan yang lebih rendah. Sinason *et al.* (2001) meneliti 16.976 perusahaan COMPUSTAT di US selama periode 20 tahun dan menemukan bahwa *audit tenure* secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan klien.

Karena literatur menunjukkan bahwa *audit tenure* dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan klien, dihipotesiskan *audit tenure* pada klien dengan pertumbuhan tinggi di Indonesia lebih panjang daripada klien dengan pertumbuhan rendah. Dengan kata lain, klien dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak beralih auditor. Dengan demikian, hipotesis berikutnya adalah:

H3: Tingkat pertumbuhan klien berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

2.4.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Posisi keuangan *auditee* mungkin memiliki implikasi penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Klien dengan tekanan finansial cenderung untuk menggantikan KAP mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Schwartz dan Menon, 1985; Hudaib dan Cooke, 2005). Dengan demikian, auditor pada *distressed clients* memiliki *audit tenure* yang lebih pendek dibandingkan dengan rekan-rekan audit mereka pada klien yang lebih sehat dan pada gilirannya akan cenderung diganti. Hipotesis berikutnya dinyatakan sebagai berikut:

H4: *Financial distress* berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

2.4.5 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher *et al.*, 2000 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Jadi:

H5: Pergantian manajemen berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

2.4.6 Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/*more pliable* (Carcello dan Neal, 2003 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Jadi:

H6: Opini audit berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

2.4.7 Pengaruh *Fee Audit* terhadap *Auditor Switching*

Krishnan dan Ye (2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fees* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985). Jadi:

H7 : *Fee* audit berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen: *Auditor Switching*

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006).

3.1.2 Variabel Independen: Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* yaitu (berdasarkan alphabet):

- a) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.

- b) *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- c) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
- d) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

3.1.3 Variabel Independen: Ukuran Klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006).

3.1.4 Variabel Independen: Tingkat Pertumbuhan Klien

Dalam penelitian ini tingkat pertumbuhan klien diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, karena penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno *et al.*, 2006). Tingkat pertumbuhan klien dihitung dengan membagi selisih antara penjualan tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya itu kemudian mengalikannya dengan 100% (Nasser *et al.*, 2006). Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

ΔS = pertumbuhan dalam penjualan periode t dari periode t-1

S_t = penjualan bersih pada periode t

S_{t-1} = penjualan bersih pada periode t-1

3.1.5 Variabel Independen: *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan yang dihitung dengan menggunakan *Altman Z score*, yang merupakan prediktor terbaik untuk mengukur status kesulitan keuangan perusahaan dalam studi akademis (Nasser *et al.*, 2006). Adapun pengukuran *financial distress* dengan menggunakan *Altman Z score* sebagai berikut:

$$Z = 1,2 \frac{WC}{TA} + 1,4 \frac{RE}{TA} + 3,3 \frac{EBIT}{TA} + 0,6 \frac{MVE}{TL} + 0,999 \frac{S}{TA} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

WC = *working capital (current asset - current liabilities)*

TA = *total asset*

RE = *retained earning*

MVE = *market value of equity*

TL = *total liabilities*

S = *net sales*

Skor:

$Z > 2,99$: zona aman

$1.80 < Z < 2.99$: zona “abu-abu”

$Z < 1.80$: zona *distress*

3.1.6 Variabel Independen: Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.1.7 Variabel Independen: Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.1.8 Variabel Independen: Fee Audit

Fee audit merupakan besarnya atau jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit, dengan melihat perpindahan kelas KAP dari Non *Big 4* ke *Big 4* atau sebaliknya. Tidak melakukan perpindahan kelas artinya sudah setuju dengan *fee* audit (Damayanti dan Sudarma, 2007). Variabel *fee* audit menggunakan variabel *dummy*. Jika klien

melakukan perpindahan KAP dari *Big Four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika klien tidak melakukan perpindahan KAP dari *Big Four*, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2004-2008. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun syarat sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang menyajikan informasi lengkap yang berupa informasi nama KAP, total aset, penjualan bersih, aset lancar, utang lancar, *retained earning*, EBIT (*earning before interest and tax*), *closing price of stock*, saham beredar, TL (*total liabilities*), nama CEO, dan opini audit yang diberikan pada periode t-1.

Sampai tahun 2008 terdapat sebanyak 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai emiten di BEI, namun ada 34 perusahaan manufaktur yang datanya tidak lengkap selama periode penelitian. Dari sejumlah 117 sampel tersebut, selama periode 2004-2008 terdapat sebanyak 67 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan perpindahan KAP sehingga dikeluarkan dari sampel. Berdasarkan penggunaan kriteria tersebut di atas, maka jumlah akhir dari sampel diperoleh sebanyak 50 perusahaan manufaktur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik (manufaktur) tahun 2004 sampai 2008 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Pojok BEI-Universitas Diponegoro, dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

3.5 Metode Analisis

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak

perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (*sig.*) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (*sig.*) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.2.4 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel

ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

3.5.2.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

3.5.2.6 Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit terhadap *auditor switching* pada industri manufaktur.

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{KAP} + b_2\text{LnTA} + b_3\Delta S + b_4Z + b_5\text{CEO} + b_6\text{OPINI} + b_7\text{FEE} + e \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

SWITCH : *auditor switching*

b_0 : konstanta

b_1 - b_7 : koefisien regresi

KAP : ukuran KAP

LnTA : ukuran klien

ΔS : tingkat pertumbuhan klien

Z	: <i>financial distress</i>
CEO	: pergantian manajemen
OPINI	: opini audit
FEE	: <i>fee</i> audit
e	: <i>residual error</i>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2004-2008. Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibandingkan dengan industri lain. Selain itu, fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit terhadap *auditor switching* pada industri manufaktur. Selain itu juga untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain.

Alasan penggunaan data lima tahun mulai tahun 2004 sampai 2008 adalah karena tahun 2004-2008 merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan. Selain itu juga terkait dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Namun dalam analisis statistik, peneliti hanya menggunakan data empat tahun (2005-2008) karena ada beberapa variabel yang membutuhkan data dari tahun sebelumnya ($t-1$), sehingga untuk tahun 2004 tidak dimasukkan dalam analisis statistik karena beberapa data

yang dibutuhkan dari tahun 2003 tidak dipakai. Data tahun 2004 hanya untuk melengkapi data tahun 2005.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005-2008 masing-masing berjumlah 151 perusahaan. Dari 151 perusahaan tersebut terdapat 604 pengamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2008 yang dijadikan sampel adalah sebanyak 50 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 200 pengamatan.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

Jumlah perusahaan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2005-2008	151
Jumlah pengamatan selama tahun 2005-2008	604
Data laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap selama tahun 2005-2008	(136)
Perusahaan tidak melakukan perpindahan KAP	(268)
Jumlah perusahaan sampel	50
Tahun pengamatan (tahun)	4
Jumlah sampel total selama periode penelitian	200

Sumber: data diolah

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti

nama KAP, total aset, penjualan bersih, aset lancar, utang lancar, *retained earning*, EBIT (*earning before interest and tax*), *closing price of stock*, saham beredar, TL (*total liabilities*), nama CEO, dan opini audit yang diberikan pada periode t-1. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

NO	JENIS USAHA	JUMLAH			
		2005	2006	2007	2008
1	Food and Beverages	4	4	4	4
2	Tobacco Manufacturers	1	1	1	1
3	Textile Mill Products	2	2	2	2
4	Apparel and Other Textile Products	7	7	7	7
5	Lumber and Wood Products	2	2	2	2
6	Paper and Allied Products	2	2	2	2
7	Chemical and Allied Products	3	3	3	3
8	Plastics and Glass Products	6	6	6	6
9	Cement	2	2	2	2
10	Metal and Allied Products	7	7	7	7
11	Fabricated Metal Products	1	1	1	1
12	Cables	2	2	2	2
13	Automotive and Allied Products	6	6	6	6
14	Photographic Equipment	1	1	1	1
15	Pharmaceuticals	3	3	3	3
16	Consumer Goods	1	1	1	1
TOTAL		50	50	50	50
AKUMULASI		200			

Sumber: data diolah

Pada Tabel 4.3 di bawah ini dapat dilihat bahwa sampel yang terpilih tersebar secara acak dan hampir tersebar merata pada 16 sektor industri. Perusahaan yang paling banyak berasal dari sektor *apparel and other textile products* dan *metal and allied products* yaitu sebanyak 7 perusahaan atau 14,00%.

Tabel 4.3
Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Usaha

NO	JENIS USAHA	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Food and Beverages	4	8,00
2	Tobacco Manufacturers	1	2,00
3	Textile Mill Products	2	4,00
4	Apparel and Other Textile Products	7	14,00
5	Lumber and Wood Products	2	4,00
6	Paper and Allied Products	2	4,00
7	Chemical and Allied Products	3	6,00
8	Plastics and Glass Products	6	12,00
9	Cement	2	4,00
10	Metal and Allied Products	7	14,00
11	Fabricated Metal Products	1	2,00
12	Cables	2	4,00
13	Automotive and Allied Products	6	12,00
14	Photographic Equipment	1	2,00
15	Pharmaceuticals	3	6,00
16	Consumer Goods	1	2,00
JUMLAH		50	100,00

Sumber: data diolah

4.2 Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*).

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh sebanyak 200 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (4 tahun; dari tahun 2005 sampai 2008) dengan jumlah perusahaan sampel (50 perusahaan).

Tabel 4.4 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.4, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *auditor switching* (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,36. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP (KAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,33. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran klien (LnTA) menunjukkan nilai minimum sebesar 21,53, nilai maksimum sebesar 30,48 dengan rata-rata sebesar 26,97. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap tingkat pertumbuhan klien (ΔS) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,00, nilai maksimum sebesar 53,39 dengan rata-rata sebesar 0,49. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *financial distress* (Z) menunjukkan nilai minimum sebesar -1.212,21, nilai maksimum sebesar 18,08 dengan rata-rata sebesar -3,74. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,13. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,04. Hasil analisis dengan menggunakan statistik

deskriptif terhadap *fee* audit (FEE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,39.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	200	0	1	0,36	0,48
KAP	200	0	1	0,33	0,47
LnTA	200	21,53	30,48	26,97	1,54
ΔS	200	-1	53,39	0,49	3,89
Z	200	-1,212,21	18,08	-3,74	85,95
CEO	200	0	1	0,13	0,34
OPINI	200	0	1	0,04	0,20
FEE	200	0	1	0,39	0,49
Valid N (listwise)	200				

Sumber: output SPSS

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 261,367. Setelah dimasukkan keenam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 234,273. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini

menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4.5
Menilai Keseluruhan Model
Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	KAP	LnTA	ΔS	Z	CEO	OPINI	FEE
Step 1	1	236,181	-5,33	-2,42	0,18	-0,01	-0,00	0,54	-0,10	1,80
	2	235,249	-6,21	-2,92	0,21	-0,01	-0,00	0,59	-0,12	2,16
	3	235,147	-6,28	-2,97	0,21	-0,02	-0,00	0,59	-0,13	2,20
	4	235,056	-6,30	-2,97	0,21	-0,02	-0,01	0,59	-0,14	2,20
	5	234,638	-6,42	-2,95	0,22	-0,02	-0,02	0,60	-0,19	2,22
	6	234,273	-6,71	-2,93	0,23	-0,02	-0,05	0,63	-0,29	2,23
	7	234,273	-6,75	-2,94	0,23	-0,02	-0,05	0,63	-0,30	2,23
	8	234,273	-6,75	-2,94	0,23	-0,02	-0,05	0,63	-0,30	2,23

Initial -2 Log Likelihood: 261,367

Sumber: output SPSS

4.2.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
234,273	0,127	0,174

Sumber: output SPSS

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,174 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 17,4%, sedangkan sisanya sebesar 82,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.2.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.7
Menguji Kelayakan Model Regresi

Chi-square	Df	Sig.
13,419	8	0,098

Sumber: output SPSS

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 13,419 dengan signifikansi (p) sebesar 0,098. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

4.2.2.4 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

	Constant	KAP	LnTA	ΔS	Z	CEO	OPINI	FEE
Constant	1	0,280	-0,998	0,147	0,182	-0,073	0,210	-0,088
KAP	0,280	1	-0,277	-0,036	-0,022	-0,115	0,030	-0,741
LnTA	-0,998	-0,277	1	-0,152	-0,207	0,058	-0,225	0,072
ΔS	0,147	-0,036	-0,152	1	0,093	-0,003	0,051	0,016
Z	0,182	-0,022	-0,207	0,093	1	-0,119	0,229	-0,069
CEO	-0,073	-0,115	0,058	-0,003	-0,119	1	-0,101	0,109
OPINI	0,210	0,030	-0,225	0,051	0,229	-0,101	1	0,018
FEE	-0,088	-0,741	0,072	0,016	-0,069	0,109	0,018	1

Sumber: output SPSS

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

4.2.2.5 Matriks Klasifikasi

Tabel 4.9
Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		0	1	
SWITCH	0	124	4	96,9
	1	53	19	26,4
Overall Percentage				71,5

Sumber: output SPSS

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 26,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan,

terdapat sebanyak 19 perusahaan (26,4%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 72 perusahaan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 96,9%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 124 perusahaan (96,9%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 128 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP.

4.2.2.6 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig.	Keterangan	
KAP	-2,939	0,731	16,184	0,000	Signifikan	H1 diterima
LnTA	0,233	0,127	3,346	0,067	Tidak signifikan	H2 ditolak
ΔS	-0,020	0,048	0,174	0,676	Tidak signifikan	H3 ditolak
Z	-0,055	0,055	1,014	0,314	Tidak signifikan	H4 ditolak
CEO	0,635	0,462	1,887	0,170	Tidak signifikan	H5 ditolak
OPINI	-0,298	0,804	0,138	0,711	Tidak signifikan	H6 ditolak
FEE	2,233	0,670	11,103	0,001	Signifikan	H7 diterima
Constant	-6,750	3,370	4,012	0,045	-	-

Sumber: output SPSS

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\begin{aligned}
 SWITCH = & - 6,750 - 2,939KAP + 0,233LnTA - 0,020\Delta S - 0,055Z + \\
 & 0,635CEO - 0,298OPINI + 2,233FEE
 \end{aligned}$$

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijabarkan dalam bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam delapan bagian. **Bagian pertama** membahas pengaruh ukuran KAP (KAP) terhadap *auditor switching* (SWITCH) (H_1). **Bagian kedua** membahas pengaruh ukuran klien (LnTA) terhadap *auditor switching* (SWITCH) (H_2). **Bagian ketiga** membahas pengaruh tingkat pertumbuhan klien (ΔS) terhadap *auditor switching* (SWITCH) (H_3). **Bagian keempat** membahas pengaruh *financial distress* (Z) terhadap *auditor switching* (SWITCH) (H_4). **Bagian kelima** membahas pengaruh pergantian manajemen (CEO) terhadap *auditor switching* (SWITCH) (H_5). **Bagian keenam** membahas pengaruh opini audit (OPINI) terhadap *auditor switching* (SWITCH) (H_6). **Bagian ketujuh** membahas pengaruh *fee* audit (FEE) terhadap *auditor switching* (SWITCH) (H_7).

4.3.1 Pengaruh Ukuran KAP (KAP) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel KAP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 2,939 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah (2002), Kartika (2006), serta

Damayanti dan Sudarma (2007), tetapi tidak mendukung penelitian Nasser *et al.* (2006)

KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. DeAngelo (1981) dalam Tate (2006) menyebutkan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Klien (LnTA) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel LnTA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,233 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,067, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah (2002) dan Nasser *et al.* (2006).

Menurut hasil penelitian Afriansyah dan Siregar (2007), klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai

auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Sebagian besar sampel penelitian terdiri dari klien dengan total aset kecil dan sebagian besar dari mereka sudah menggunakan KAP non *Big 4* sehingga tidak ada kecenderungan untuk melakukan *auditor switching*.

4.3.3 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Klien (ΔS) terhadap Auditor Switching (SWITCH)

Variabel ΔS menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,020 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,676, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh tingkat pertumbuhan klien terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nasser *et al.* (2006).

Hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena tingkat pertumbuhan klien tidak menyebabkan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Rudyawan dan Badera (2008) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada kesangsian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tidak adanya jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hal itu berarti bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan klien dalam

mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

4.3.4 Pengaruh *Financial Distress* (Z) terhadap *Auditor Switching* (SWITCH)

Variabel Z menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,055 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,314, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kartika (2006) serta Damayanti dan Sudarma (2007) tetapi tidak mendukung penelitian Haskin dan Williams (1990) serta Nasser *et al.* (2006).

Rendahnya skor Z (kurang dari 0,80) akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan justru tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *Non Big Four*, dengan demikian *auditor switching* ke penggunaan jasa KAP *Big Four* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit. Selain itu, *auditee* yang *insolvent* dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan para pemegang

saham dan kreditor serta mengurangi risiko litigasi (Francis dan Wilson, 1998 dalam Nasser *et al.*, 2006).

4.3.5 Pengaruh Pergantian Manajemen (CEO) terhadap *Auditor Switching* (SWITCH)

Variabel CEO menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,635 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,170, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-5 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen (CEO) terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Burton dan Roberts (1967), Mardiyah (2002), serta Kadir (1994).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

4.3.6 Pengaruh Opini Audit (OPINI) terhadap *Auditor Switching* (SWITCH)

Variabel OPINI menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,298 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,711, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-6 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) tetapi tidak mendukung hasil penelitian Kadir (1994) serta Chow dan Rice (1982).

Hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan *auditor switching* apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas KAP ke *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.

4.3.7 Pengaruh *Fee Audit* (FEE) terhadap *Auditor Switching* (SWITCH)

Variabel FEE menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 2,233 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,001, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-7 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Bedingfield dan Loeb (1974), Mardiyah (2002), serta Damayanti dan Sudarma (2007).

Pembayaran *fee* audit yang mahal pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP, khususnya dari KAP *Big Four* ke non KAP *Big Four*. Hasil penelitian Deis dan Giroux (1996) dalam Tate (2006) menyebutkan bahwa pada tahun terjadinya pergantian auditor, *fee* audit lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Hasil pengujian yang menunjukkan dukungan terhadap hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor kesesuaian harga merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan klien untuk melakukan *auditor switching*.

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel Independen \ Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
KAP	(-) \surd
LnTA	(+) X
ΔS	(-) X
Z	(-) X
CEO	(+) X
OPINI	(-) X
FEE	(+) \surd

Keterangan:

\surd = variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima

X = variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia. Dalam Tabel 4.11, dapat dilihat ringkasan hasil penelitian. Hasil yang didapat adalah variabel ukuran KAP dan *fee* audit yang mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007). Karena di Indonesia terdapat peraturan yang membatasi *audit tenure*, maka apabila perusahaan melakukan *auditor switching*, perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien (Febrianto, 2009). Hal

ini dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia adalah ukuran KAP dan *fee* audit, dimana perhatian terletak pada auditor pengganti. Faktor klien seperti ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, dan pergantian manajemen terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak serupa dengan hasil penelitian Nasser *et al.* (2006). Ini membuktikan bahwa alasan perusahaan melakukan *auditor switching* pada perusahaan yang berada di lingkungan yang mewajibkan rotasi auditor (Indonesia) berbeda dengan perusahaan yang berada di lingkungan yang tidak mewajibkan rotasi auditor (Malaysia). Rasionalisasi yang dapat diberikan untuk menjelaskan hasil temuan ini adalah:

Pertama, ukuran KAP terbukti mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia, tetapi tidak terbukti di Malaysia. Ketika *audit tenure* dengan KAP lama berakhir karena peraturan yang membatasi, perusahaan di Indonesia akan memilih KAP baru yang memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada KAP lama, untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi para penggunanya. Sedangkan di Malaysia, *audit tenure* jarang sekali berakhir dalam waktu yang singkat karena tidak ada peraturan yang membatasi, jadi pilihan ke KAP yang lebih besar tidaklah penting.

Kedua, ukuran klien tidak terbukti mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia, tetapi terbukti di Malaysia. *Audit tenure* di Indonesia dibatasi peraturan, sehingga perubahan ukuran pada perusahaan tidak mendorong untuk melakukan pergantian KAP. Sedangkan di Malaysia, perubahan kondisi

perusahaan (dalam hal ini ukuran perusahaan) dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP sejalan dengan perubahan kebutuhan atas jasa KAP dalam perusahaan tersebut.

Ketiga, tingkat pertumbuhan klien tidak terbukti mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia maupun di Malaysia. Tidak adanya jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hal itu berarti bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

Keempat, *financial distress* tidak terbukti mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia, tetapi terbukti di Malaysia. *Audit tenure* di Indonesia dibatasi peraturan, sehingga memburuknya kondisi keuangan pada perusahaan tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP karena berbagai pertimbangan, tentunya dari segi keuangan. Sedangkan di Malaysia, perubahan kondisi perusahaan (dalam hal ini kesulitan keuangan) dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP sejalan dengan meningkatnya kehati-hatian KAP lama atas keadaan keuangan perusahaan, atau karena perusahaan tidak mampu lagi membayar jasa KAP lama.

Kelima, pergantian manajemen tidak terbukti mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

Keenam, opini audit tidak terbukti mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan *auditor switching* apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas KAP ke *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.

Ketujuh, *fee* audit terbukti mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Pembayaran *fee* audit yang mahal pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP, khususnya ke KAP dengan *fee* audit yang lebih rendah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit terhadap *auditor switching*. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, yaitu *auditor switching*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Ver. 16. Data sampel perusahaan sebanyak 200 pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2008.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008).
2. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008).

3. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh tingkat pertumbuhan klien terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008).
4. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008).
5. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008).
6. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008).
7. Hasil pengujian analisis regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh *fee audit* terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2005-2008).

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama empat tahun pengamatan (2005-2008) pada perusahaan manufaktur, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. DeAngelo (1981) dalam

Tate (2006) menyebutkan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.

2. Selama empat tahun pengamatan (2005-2008) pada perusahaan manufaktur, ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Menurut hasil penelitian Afriansyah dan Siregar (2007), klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Sebagian besar sampel penelitian terdiri dari klien dengan total aset kecil dan sebagian besar dari mereka sudah menggunakan KAP non *Big 4* sehingga tidak ada kecenderungan untuk melakukan *auditor switching*.
3. Selama empat tahun pengamatan (2005-2008) pada perusahaan manufaktur, tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Rudyawan dan Badera (2008) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada kesangsihan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tidak adanya jaminan bahwa perusahaan yang

mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hal itu berarti bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

4. Selama empat tahun pengamatan (2005-2008) pada perusahaan manufaktur, *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan justru tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *Non Big Four*, dengan demikian *auditor switching* ke penggunaan jasa KAP *Big Four* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit. Selain itu, *auditee* yang *insolvent* dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor serta mengurangi risiko litigasi (Francis dan Wilson, 1998 dalam Nasser *et al.*, 2006).

5. Selama empat tahun pengamatan (2005-2008) pada perusahaan manufaktur, pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.
6. Selama empat tahun pengamatan (2005-2008) pada perusahaan manufaktur, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan *auditor switching* apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas KAP ke *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini *unqualified* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.

7. Selama empat tahun pengamatan (2005-2008) pada perusahaan manufaktur, *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pembayaran *fee* audit yang mahal pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP, khususnya dari KAP *Big Four* ke non KAP *Big Four*. Hasil penelitian Deis dan Giroux (1996) dalam Tate (2006) menyebutkan bahwa pada tahun terjadinya pergantian auditor, *fee* audit lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Hasil pengujian yang menunjukkan dukungan terhadap hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor kesesuaian harga merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan klien untuk melakukan *auditor switching*.

5.2 Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2008 saja.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, dan *fee* audit terhadap *auditor switching*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya, sejumlah variabel penting seperti karakteristik *corporate governance* yang dapat

meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure* dan *auditor switching* di Indonesia, tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas empat tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.
4. Dampak Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik” tidak tercakup dalam penelitian ini.
5. *Auditor switching* dalam penelitian ini hanya memperhatikan pergantian pada tingkat KAP, tidak memperhatikan pergantian pada tingkat akuntan publik.
6. Pengukuran variabel *fee* audit menggunakan proksi perpindahan kelas KAP yang dilakukan oleh klien dari *Big Four*. Proksi tersebut kurang dapat menggambarkan secara tepat mengenai *fee* audit.

5.3 Saran

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure* dan *auditor switching* di Indonesia.

3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari empat tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*, seperti pada penelitian Nasser *et al.* (2006).
4. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan dampak adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik”.
5. Penelitian selanjutnya hendaknya juga memperhatikan pergantian pada tingkat akuntan publik.
6. Pengukuran terhadap variabel *fee* audit pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih akurat, tidak hanya melihat dari perpindahan kelas KAP yang dilakukan oleh klien dari *Big Four*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibowo, S. 2009. "Pengaruh Audit Firm Tenure, Audit Firm Size dan Industry Spesialization terhadap Earning Quality". *Skripsi tidak Dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Afriansyah, Z. dan S.V.N.P. Siregar. 2007. "Konsentrasi Pasar Audit di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 10, Makasar*.
- Aryanti, A.D. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Survey Beberapa KAP di Surabaya dan Malang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Bursa Efek Indonesia. n.d. *Indonesian Capital Market Directory 2005-2009*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Chi, W. dan H. Huang. n.d. *Discretionary Accruals, Audit-Firm Tenure and Auditor Tenure: An Empirical Test in Taiwan*. Department of Accounting National Taiwan University.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". *The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Febrianto, R. 2009. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik". <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, diakses 25 November 2009.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.
- Kadir, M.N. 1994. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Kartika, R.D. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.

- Lubis, F. 2000. "Hubungan Dua Arah (Simultaneous) antara Pendapat Audit dengan Pergantian Akuntan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, pp. 171-181.
- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 3, No. 2, pp. 133-154.
- Menteri Keuangan, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Rudyawan, A.P. dan I.D.N. Badera. 2008. "Opini Audit Going Concern: Kajian berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor".
<http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20arry%20pratama%20&%20bade%20ra.doc>, diakses 26 Februari 2010.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firm". *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, pp. 248-261.
- Setyarno, E.B., I. Januarti, dan Faisal. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Perumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern". *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang*.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Tate, S.L. 2006. "Auditor Change and Auditor Choice in Non-Profit Organizations". Department of Accounting and Finance University of New Hampshire.
- Woo, E.S. dan H.C. Koh. 2001. "Factors Associated with Auditor Changes: A Singapore Study". *Accounting and Business Research*, Vol. 31, No.2, pp.133-44.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

DATA SAMPEL

2008	Nama KAP	SWITCH	KAP	FEE	TA	LnTA	AL	UL	RE	EBT
1	Hendrawinata Gani & Hidayat	1	0	1	185.015.000.000	25,94	59.208.000.000	115.217.000.000	(543.067.000.000)	(30.633.000.000)
2	Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0	10.025.915.920.087	29,94	4.709.462.064.549	2.734.319.617.733	2.120.706.592.470	1.478.928.428.030
3	Adi Jimmy Arthawan	0	0	0	626.749.784.472	27,16	271.633.217.760	221.491.179.518	232.136.877.436	3.677.640.730
4	Koesbandijah, Beddy Samsi, Setiasih	0	0	0	1.740.646.379.006	28,19	826.609.750.534	445.865.532.090	478.951.799.015	268.782.137.181
5	Haryanto Sahari & Rekan	0	1	1	16.133.819.000.000	30,41	11.037.287.000.000	7.642.207.000.000	6.939.146.000.000	5.797.289.000.000
6	Bismar, Muntalib & Yunus	1	0	0	1.253.264.609.293	27,86	420.113.552.161	482.128.582.766	(242.467.576.400)	(114.216.319.269)
7	Drs. Ferdinand	1	0	0	581.841.786.867	27,09	195.900.845.521	223.414.852.014	(335.254.886.500)	(145.864.156.004)
8	AF Rachman & Soetjipto WS	0	0	0	107.469.136.822	25,40	57.624.648.956	108.480.759.504	(257.369.938.857)	(30.860.581.583)
9	Ngurah Arya & Rekan	0	0	0	419.996.233.051	26,76	264.036.300.708	15.153.564.237	1.230.110.386	6.070.774.324
10	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	0	0	0	152.433.874.007	25,75	69.680.994.435	231.767.463.140	(380.931.174.478)	(55.046.038.524)
11	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	1	0	0	2.232.250.219	21,53	1.907.091.309	162.355.275.988	(1.218.445.648.245)	(249.837.255.391)
12	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	0	0	0	952.742.296.102	27,58	711.367.252.590	700.481.580.265	34.234.435.662	(40.991.219.842)
13	Hendrawinata Gani & Hidayat	0	0	0	645.756.810.073	27,19	457.773.667.317	280.729.951.347	(4.866.793.834)	(10.770.404.351)
14	A. Krisnawan & Rekan	0	0	0	80.638.432.524	25,11	10.368.455.239	69.988.615.470	(120.205.692.067)	(83.346.529.233)
15	Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	1	17.243.721.000.000	30,48	5.129.286.000.000	2.324.998.000.000	(5.994.307.000.000)	(4.520.204.000.000)
16	Ngurah Arya & Rekan	1	0	0	567.227.991.073	27,06	371.580.609.220	365.343.378.700	(11.851.166.780)	(67.234.996.941)
17	Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	1	3.718.547.929.224	28,94	1.094.002.846.506	524.873.016.108	65.353.973.014	35.494.052.783
18	Anwar & Rekan	1	0	0	2.523.434.393.139	28,56	222.830.185.769	233.011.451.443	(2.687.364.260.256)	(608.960.300.958)
19	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	4.874.850.950.000	29,22	2.185.151.066.000	2.192.340.706.000	835.267.668.000	390.930.826.000
20	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	1	0	0	258.897.722.157	26,28	232.969.399.783	163.034.773.796	55.890.659.718	24.268.262.442
21	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	1.111.099.598.000	27,74	735.391.013.000	439.741.738.000	451.069.706.000	243.944.212.000
22	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	0	0	0	42.858.281.932	24,48	11.563.141.646	15.791.451.678	(4.795.853.569)	(11.769.032.782)
23	Siddharta Siddharta & Widjaja	1	1	1	1.993.033.000.000	28,32	1.103.041.000.000	319.553.000.000	1.115.158.000.000	340.456.000.000
24	Hendrawinata Gani & Hidayat	1	0	1	432.641.907.567	26,79	222.590.916.504	94.296.331.965	129.921.853.865	29.002.900.613
25	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	1	1	0	3.519.539.252.535	28,89	998.889.951.737	1.632.548.428.257	(682.009.844.629)	(359.466.357.570)

2008	EBIT	Closing Price	Saham Beredar	MVE	TL	S	ΔS	Z	Direktur Utama	CEO	Opini t-1	OPINI
1	(27.161.000.000)	225	589.896.800	132.726.780.000	133.117.000.000	129.542.000.000	(0,02)	(3,66)	Agoes SW	1	WTP	0
2	1.737.881.857.712	1.700	2.872.193.366	4.882.728.722.200	5.247.489.163.350	16.094.424.718.253	0,99	3,27	Jo DD	1	WTP	0
3	14.504.739.986	150	1.310.000.000	196.500.000.000	263.312.907.036	624.400.880.523	0,04	2,13	Shindo S	0	WTP	0
4	304.901.226.699	800	2.888.382.000	2.310.705.600.000	603.995.879.421	1.362.606.580.492	0,21	4,30	Sabana P	0	WTP	0
5	5.797.289.000.000	8.100	4.383.000.000	35.502.300.000.000	8.083.584.000.000	34.680.445.000.000	0,16	6,82	Martin GK	0	WTP	0
6	(93.988.955.963)	400	86.000.000	34.400.000.000	706.414.935.024	1.204.108.091.773	0,34	0,41	Lim SBJ	1	WTP	0
7	(136.048.017.278)	250	1.611.067.000	402.766.750.000	605.840.064.967	327.826.987.568	(0,16)	(0,67)	Lim SBJ	0	WTP	0
8	(30.684.811.810)	900	1.532.571.000	1.379.313.900.000	321.839.075.679	284.024.008.895	0,20	0,35	Bambang S	0	WTP	0
9	6.070.774.324	500	3.395.205.930	1.697.602.965.000	65.736.558.178	9.583.750.000	(0,99)	16,28	Gunawan A	1	WTP	0
10	(37.391.628.445)	104	587.152.700	61.063.880.800	234.067.911.556	277.713.343.064	(0,18)	(3,61)	Susanto	0	WTP	0
11	(245.516.499.549)	50	6.335.400.000	316.770.000.000	162.355.275.988	0	(1,00)	(1.212,21)	Mohammad F	0	WTP	0
12	(9.002.196.089)	122	445.440.000	54.343.680.000	854.088.268.032	1.758.095.115.963	0,08	1,91	Lee WJ	0	WTP	0
13	11.485.331.364	245	641.717.510	157.220.789.950	321.669.375.964	490.782.656.479	0,15	1,43	Ricky G	0	WTP	0
14	(78.919.200.899)	145	1.000.000.000	145.000.000.000	98.909.297.015	45.704.751.175	(0,65)	(4,76)	Agus S	0	WTP	0
15	(4.198.453.000.000)	600	6.979.892.784	4.187.935.670.400	8.309.297.000.000	18.322.898.000.000	53,39	0,27	Loeki SP	0	WTP	0
16	(39.658.981.618)	50	1.011.774.750	50.588.737.500	436.368.375.278	647.297.671.705	(0,16)	0,96	Lim GH	0	WTP	0
17	262.061.114.710	1.520	2.477.888.787	3.766.390.956.240	2.410.688.834.886	3.027.012.493.144	0,14	2,19	Winarko S	0	WTP	0
18	(608.824.323.599)	190	3.450.607.595	655.615.443.050	3.669.938.653.370	653.100.918.160	(0,03)	(1,93)	Tirtomulyadi S	0	WTP	0
19	494.992.327.000	720	3.125.400.000	2.250.288.000.000	2.918.210.209.000	9.472.528.799.000	0,61	2,98	Haryanto A	0	WTP	0
20	30.188.313.766	1.650	306.338.500	505.458.525.000	168.493.981.840	504.660.642.107	0,32	4,76	Santoso J	0	WTP	0
21	276.399.247.000	900	902.030.000	811.827.000.000	516.716.634.000	1.493.210.885.000	0,43	3,99	Haryanto A	0	WTP	0
22	(9.910.608.929)	50	230.000.000	11.500.000.000	16.431.504.200	8.069.528.041	(0,65)	(0,43)	Jonathan Y	0	WTP	0
23	341.512.000.000	1.210	434.000.000	525.140.000.000	495.792.000.000	2.235.021.000.000	0,17	3,58	Masato Oe	1	WDP	1
24	47.659.677.432	320	138.000.000	44.160.000.000	230.646.511.298	479.934.277.855	0,28	2,36	Antonius RS	0	WTP	0
25	(320.529.546.912)	81	5.566.414.000	450.879.534.000	2.099.613.298.644	3.707.543.949.447	13,03	0,39	Wesley RV	1	WTP	0

2008	Nama KAP	SWITCH	KAP	FEE	TA	LnTA	AL	UL	RE	EBT
26	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0	305.782.633.658	26,45	243.193.598.455	59.713.763.905	143.632.955.953	12.391.229.329
27	Adi Jimmy Arthawan	1	0	1	560.078.203.949	27,05	259.994.459.011	110.549.090.076	(111.349.047.502)	4.093.062.288
28	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	7.674.980.000.000	29,67	1.924.756.000.000	1.143.456.000.000	(5.184.046.000.000)	303.468.000.000
29	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	10.602.963.724.000	29,99	7.083.421.705.000	2.092.099.489.000	6.442.588.314.000	3.589.528.574.000
30	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	1	0	0	622.405.086.863	27,16	419.384.084.480	348.410.078.294	(27.868.433.062)	2.101.211.391
31	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	1	0	0	300.344.857.854	26,43	150.709.593.696	67.265.388.441	(498.365.268.366)	(42.024.986.700)
32	Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	1	399.343.736.262	26,71	373.882.178.418	123.117.351.154	194.423.302.444	72.947.916.003
33	Kosasih & Nurdiyaman	0	0	0	253.141.852.363	26,26	219.551.044.849	38.607.410.040	147.237.419.015	57.060.601.792
34	Kosasih & Nurdiyaman	0	0	0	61.987.805.413	24,85	51.255.755.112	18.605.671.564	28.134.157.736	14.054.620.672
35	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	1	0	0	588.563.565.451	27,10	351.766.471.738	347.303.094.928	20.169.688.026	19.999.540.532
36	Jimmy Budhi & Rekan	0	0	0	228.581.820.317	26,16	152.109.319.130	131.511.560.076	15.851.311.862	7.925.731.959
37	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	0	0	0	86.218.216.167	25,18	55.263.830.950	8.559.420.128	(6.404.266.554)	6.720.519.896
38	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0	673.396.525.000	27,24	558.883.835.000	568.547.910.000	6.593.173.000	1.733.886.000
39	Kanaka Puradiredja, Suhartono	0	0	0	459.110.629.071	26,85	216.839.144.903	200.775.956.993	9.302.150.138	1.413.292.798
40	Haryanto Sahari & Rekan	0	1	1	3.981.316.000.000	29,01	1.862.813.000.000	873.185.000.000	2.222.370.000.000	771.816.000.000
41	Haryanto Sahari & Rekan	0	1	1	1.672.766.471.000	28,15	978.226.294.000	446.099.086.000	651.728.593.000	160.866.181.000
42	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	1	0	0	555.320.858.382	27,04	372.044.383.861	368.834.406.022	17.071.979.963	(20.440.225.514)
43	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	0	0	0	929.753.183.773	27,56	555.214.717.486	305.410.849.490	366.495.266.489	143.623.514.982
44	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	1	0	0	26.169.987.242	23,99	1.244.339.172	1.489.801.660	(61.002.901.078)	(4.605.841.667)
45	Purbalauddin & Rekan	0	0	0	44.192.682.387	24,51	42.817.491.008	3.693.979.388	(2.461.078.509)	4.264.150.006
46	Arsyad & Rekan	1	0	0	37.669.177.991	24,35	32.506.156.172	66.291.350.568	(53.094.752.930)	(3.346.126.888)
47	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0	98.655.309.435	25,31	41.291.036.510	25.112.130.849	13.679.956.022	3.645.919.311
48	Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	1	294.724.871.000	26,41	216.390.249.000	64.256.651.000	125.252.983.000	138.604.249.000
49	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0	2.967.057.055.450	28,72	2.055.154.829.880	536.504.707.248	1.802.514.804.428	440.883.024.221
50	Kosasih & Nurdiyaman	0	0	0	354.780.623.962	26,59	274.498.609.528	43.498.272.728	164.349.010.572	31.841.901.395

2008	EBIT	Closing Price	Saham Beredar	MVE	TL	S	AS	Z	Direktur Utama	CEO	Opini t-1	OPINI
26	16.873.018.710	58	1.050.000.000	60.900.000.000	72.771.129.416	469.501.156.785	0,00	3,60	Budi DW	1	WTP	0
27	14.453.295.939	70	1.008.517.669	70.596.236.830	167.168.416.951	326.182.642.756	0,08	0,96	Hidayat A	0	WTP	0
28	509.317.000.000	630	7.662.900.000	4.827.627.000.000	5.137.054.000.000	4.803.377.000.000	0,28	0,58	Timothy DM	0	WTP	0
29	3.615.721.058.000	4.175	5.931.520.000	24.764.096.000.000	2.429.248.657.000	12.209.846.050.000	0,27	9,81	Dwi S	0	WTP	0
30	36.440.603.703	120	158.400.000	19.008.000.000	545.799.933.389	642.018.495.853	0,25	1,32	Alim M	0	WTP	0
31	(42.010.072.568)	85	150.000.000	12.750.000.000	718.864.351.600	190.056.590.063	0,45	(1,81)	Muhammad D	0	WTP	0
32	72.947.916.003	166	750.000.000	124.500.000.000	129.572.433.800	732.703.320.157	0,69	4,45	Gwie GG	0	WTP	0
33	57.060.601.792	3.075	52.016.000	159.949.200.000	51.933.803.127	229.607.016.136	0,28	5,17	Cheng YK	0	WTP	0
34	15.466.067.130	3.600	9.600.000	34.560.000.000	24.089.510.317	163.316.661.433	0,39	5,58	Lawer S	0	WTP	0
35	47.893.205.617	430	568.375.000	244.401.250.000	437.667.627.400	600.190.671.131	0,79	1,68	Ko D	0	WTP	0
36	23.053.231.409	1.600	58.800.000	94.080.000.000	148.541.151.770	254.706.069.606	0,14	2,03	Sri MP	1	WTP	0
37	6.720.519.896	100	138.000.000	13.800.000.000	20.322.482.720	93.194.684.209	0,45	2,29	Ratna S	0	WTP	0
38	15.664.055.000	295	151.200.000	44.604.000.000	586.203.352.000	1.131.138.415.000	0,54	1,80	Santoso	0	WTP	0
39	8.907.860.165	120	1.120.000.000	134.400.000.000	233.909.133.846	539.697.147.407	0,69	1,65	Tan RT	0	WTP	0
40	794.875.000.000	3.500	771.157.280	2.699.050.480.000	1.190.886.000.000	5.337.720.000.000	0,28	4,44	Eduardus PS	0	WTP	0
41	190.313.524.000	1.800	450.000.000	810.000.000.000	480.181.057.000	1.637.886.215.000	0,06	3,29	Kamil DC	0	WTP	0
42	(5.412.652.088)	120	588.000.000	70.560.000.000	440.567.637.065	410.673.009.414	(0,38)	0,85	Djoko S	0	WTP	0
43	202.800.141.380	650	1.439.668.860	935.784.759.000	341.289.214.734	1.353.586.085.743	0,27	4,69	Eddy H	0	WTP	0
44	(4.433.332.033)	90	301.200.000	27.108.000.000	10.565.314.675	0	(1,00)	(2,29)	Benny S	0	WTP	0
45	4.264.150.006	225	404.537.500	91.020.937.500	4.653.820.054	42.911.263.522	(0,22)	14,01	Sugianto T	0	WTP	0
46	(2.892.285.549)	540	30.177.600	16.295.904.000	73.905.464.921	83.046.529.232	0,02	(0,97)	Hasan EL	0	WTP	0
47	5.453.870.051	50	535.080.000	26.754.000.000	29.402.274.912	119.580.973.204	0,38	2,33	Handoko BS	0	WTP	0
48	138.604.249.000	52.000	10.240.000	532.480.000.000	80.179.561.000	358.937.949.000	0,38	7,97	Jason CH	1	WTP	0
49	443.939.927.637	400	4.500.000.000	1.800.000.000.000	655.932.334.006	3.633.789.178.647	0,16	4,83	Handojo SM	0	WTP	0
50	32.900.472.220	153	428.000.000	65.484.000.000	51.145.982.537	307.804.260.789	0,22	3,37	Mooryati S	0	WTP	0

2007	Nama KAP	SWITCH	KAP	FEE	TA	LnTA	AL	UL	RE	EBT
1	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	1	178.761.000.000	25,91	33.121.000.000	96.346.000.000	(527.859.000.000)	(151.986.000.000)
2	Mulyamin Sensi Suryanto	0	0	0	8.063.168.750.738	29,72	3.766.817.852.450	2.189.600.301.935	1.088.678.292.153	1.512.323.443.928
3	Adi Jimmy Arthawan	0	0	0	517.448.084.688	26,97	204.498.939.269	115.605.211.671	225.687.974.598	23.257.083.250
4	Koesbandijah, Beddy Samsi, Setiasih	0	0	0	1.362.829.538.011	27,94	551.946.694.997	232.730.774.018	175.240.297.811	39.103.115.025
5	Haryanto Sahari & Rekan	0	1	1	15.680.542.000.000	30,38	11.056.457.000.000	6.212.685.000.000	6.988.550.000.000	5.345.073.000.000
6	Drs. Yanuar Mulyana	1	0	0	1.242.648.026.517	27,85	397.810.462.427	352.108.080.312	(858.802.516.500)	3.222.102.389
7	Darmenta & Tjahjo	0	0	0	606.247.976.205	27,13	209.170.696.771	182.420.264.729	(387.569.633.800)	(80.261.255.966)
8	AF Rachman & Soetjipto WS	0	0	0	97.176.841.549	25,30	52.418.072.875	83.642.844.863	(235.635.170.798)	14.916.040.790
9	Ngurah Arya & Rekan	1	0	0	1.208.960.319.593	27,82	694.498.148.235	240.007.380.736	17.064.921.696	9.835.662.820
10	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	0	0	0	302.516.741.069	26,44	183.396.933.713	238.571.592.162	(320.538.959.484)	9.753.101.004
11	Tanubrata Sutanto Sibarani	0	0	0	524.778.161.505	26,99	64.212.318.569	422.043.935.270	(967.369.558.727)	(136.954.829.002)
12	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	1	0	0	833.092.974.381	27,45	660.473.556.224	585.149.129.451	78.361.860.824	29.557.629.961
13	Hendrawinata Gani & Hidayat	1	0	0	574.676.517.444	27,08	376.806.122.517	193.982.501.112	7.716.599.103	57.677.767.268
14	A. Krisnawan & Rekan	0	0	0	117.679.481.007	25,49	63.434.145.916	56.328.633.834	(61.925.505.292)	(5.832.440.301)
15	Osman Bing Satrio & Rekan	1	1	0	16.912.119.000.000	30,46	4.813.153.000.000	2.379.186.000.000	(2.595.493.000.000)	48.051.000.000
16	Kanto, Tony, Frans & Darmawan	1	0	0	553.388.405.827	27,04	367.369.154.971	197.402.057.481	(54.284.183.850)	2.080.792.906
17	Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	1	3.769.588.379.462	28,96	1.039.160.175.788	542.161.889.358	53.578.991.023	178.516.723.059
18	Yansen Pasaribu	1	0	0	2.661.804.433.725	28,61	232.364.554.099	107.007.218.863	(2.450.208.818.535)	(218.775.157.712)
19	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	1	1	1	3.497.591.029.000	28,88	1.845.339.285.000	1.586.850.333.000	747.122.263.000	338.178.915.000
20	Kanaka Puradiredja, Robert Yogi, Suhartono	0	0	0	167.582.612.627	25,84	147.058.318.373	89.814.403.335	38.687.892.466	14.212.156.391
21	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	1	1	1	842.504.689.000	27,46	552.895.076.000	305.834.290.000	350.966.372.000	154.082.788.000
22	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	1	0	0	53.884.736.781	24,71	21.724.800.601	17.619.793.892	3.325.439.333	(115.957.069)
23	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	1.801.015.000.000	28,22	887.942.000.000	323.038.000.000	921.610.000.000	225.496.000.000
24	Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	1	386.975.930.214	26,68	175.648.603.536	94.296.331.965	112.564.004.760	16.650.160.139
25	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0	242.459.805.453	26,21	30.848.324.599	213.055.125.078	(119.701.645.774)	(63.419.566.821)

2007	EBIT	Closing Price	Saham Beredar	MVE	TL	S	ΔS	Z	Direktur Utama	CEO	Opini t-1	OPINI
1	(120.002.000.000)	730	589.896.800	430.624.664.000	111.655.000.000	131.549.000.000	(0,03)	(3,72)	Etienne AMB	0	WTP	0
2	1.683.750.870.868	6.000	2.872.193.366	17.233.160.196.000	4.534.912.836.148	8.079.714.530.631	0,72	4,39	Muktar W	0	WTP	0
3	24.675.494.331	370	1.310.000.000	484.700.000.000	158.827.703.225	600.330.316.829	0,08	3,96	Shindo S	0	WTP	0
4	79.945.610.189	650	2.888.382.000	1.877.448.300.000	530.491.711.953	1.126.799.918.436	0,35	3,60	Sabana P	0	WTP	0
5	5.345.073.000.000	14.300	4.383.000.000	62.676.900.000.000	7.614.388.000.000	29.787.725.000.000	0,01	8,96	Martin GK	0	WTP	0
6	10.100.947.262	400	86.000.000	34.400.000.000	582.098.871.345	897.134.687.586	0,17	(0,14)	Awong H	0	WTP	0
7	(67.641.900.113)	250	1.611.067.000	402.766.750.000	484.382.098.301	388.569.413.367	0,09	(0,07)	Lim SBJ	1	WTP	0
8	15.017.387.158	900	1.532.571.000	1.379.313.900.000	289.812.012.347	236.361.984.413	0,78	2,02	Bambang S	1	WTP	0
9	9.835.662.820	1.170	3.395.205.930	3.972.390.938.100	743.726.226.368	1.002.925.815.535	0,65	4,53	Budi S	0	WTP	0
10	31.056.244.018	400	587.152.700	234.861.080.000	323.758.563.624	340.051.251.868	0,25	0,19	Susanto	0	WTP	0
11	(98.649.741.000)	67	6.335.400.000	424.471.800.000	435.486.209.693	288.196.143.968	(0,26)	(2,89)	Mohammad F	1	WTP	0
12	55.659.807.835	355	445.440.000	158.131.200.000	690.172.956.895	1.623.450.726.248	0,14	2,54	Lee WJ	0	WTP	0
13	80.530.808.004	560	641.717.510	359.361.805.600	238.172.975.930	425.583.534.669	0,02	2,51	Ricky G	0	WTP	0
14	(368.882.849)	175	1.000.000.000	175.000.000.000	77.089.111.209	132.129.201.923	(0,04)	1,81	Agus S	0	WTP	0
15	64.979.000.000	2.800	6.979.892.784	19.543.699.795.200	5.347.552.000.000	336.850.000.000	(0,25)	2,18	Loeki SP	1	WTP	0
16	29.851.834.734	117	1.011.774.750	118.377.645.750	354.793.439.393	772.315.937.806	0,10	2,00	Lim GH	0	WTP	0
17	357.924.488.069	1.780	2.477.888.787	4.410.642.040.860	2.473.504.267.115	2.655.795.017.899	0,57	2,27	Winarko S	0	WTP	0
18	(218.553.186.144)	335	3.450.607.595	1.155.953.544.325	3.373.605.609.425	673.175.691.968	0,53	(1,04)	Tirtomulyadi S	0	WDP	1
19	392.156.281.000	1.380	3.120.000.000	4.305.600.000.000	1.999.831.918.000	5.894.750.898.000	0,48	3,73	Haryanto A	0	WTP	0
20	17.569.871.051	1.520	306.338.500	465.634.520.000	94.376.952.335	382.263.642.322	0,31	6,32	Santoso J	0	WTP	0
21	166.139.478.000	1.250	900.000.000	1.125.000.000.000	364.690.280.000	1.042.452.321.000	0,29	4,67	Haryanto A	0	WTP	0
22	1.488.177.647	69	230.000.000	15.870.000.000	19.336.666.146	23.062.063.658	0,03	1,19	Jonathan Y	1	WTP	0
23	236.095.000.000	3.200	434.000.000	1.388.800.000.000	490.096.000.000	1.909.805.000.000	0,24	4,28	Kenzo M	0	WTP	0
24	39.767.251.763	990	69.000.000	68.310.000.000	231.743.730.242	375.941.140.518	0,23	2,15	Antonius RS	1	WTP	0
25	(48.384.727.571)	400	410.200.000	164.080.000.000	249.243.545.026	264.250.747.011	0,09	(0,77)	Beni P	0	WTP	0

2004	Nama KAP	SWITCH	KAP	FEE	TA	LnTA	AL	UL	RE	EBT
26	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0	329.796.879.167	26,52	255.175.463.249	83.332.766.556	141.534.471.978	28.966.942.297
27	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	531.756.407.354	27,00	225.588.775.883	77.784.604.844	(193.967.495.599)	2.561.217.361
28	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	7.208.250.000.000	29,61	1.460.971.000.000	1.098.383.000.000	(7.565.000.000.000)	186.502.000.000
29	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	1	1	1	8.515.227.431.000	29,77	5.267.911.660.000	1.445.874.275.000	4.786.755.125.000	2.560.214.299.000
30	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	0	0	482.711.646.072	26,90	288.603.226.305	198.612.813.140	(28.875.940.987)	(362.518.537)
31	S. Mannan, Sofwan, Adnan & Rekan	0	0	0	290.139.653.820	26,39	146.127.096.370	65.086.262.620	(468.487.709.029)	(32.209.131.886)
32	Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	1	268.790.167.421	26,32	248.084.170.211	42.402.600.279	143.480.066.484	59.160.103.238
33	Kosasih & Nurdiyaman	0	0	0	216.129.508.805	26,10	183.763.364.091	33.978.658.878	115.899.025.969	36.739.531.686
34	Kosasih & Nurdiyaman	0	0	0	62.812.399.313	24,86	51.251.575.948	27.631.776.230	19.376.976.858	8.912.858.044
35	Bayudi Watu & Rekan	0	0	0	452.880.149.487	26,84	241.113.757.644	306.726.286.702	7.183.348.836	11.563.979.983
36	Jimmy Budhi & Rekan	1	0	1	238.871.346.819	26,20	146.882.082.284	126.317.878.721	14.520.698.849	3.587.053.318
37	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	1	0	1	80.262.032.305	25,11	44.494.596.761	7.095.752.836	(9.461.539.804)	(5.214.150.569)
38	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0	470.474.609.000	26,88	363.488.098.000	359.827.128.000	(27.161.512.000)	37.418.031.000
39	Kanaka Puradiredja, Suhartono	1	0	0	432.681.409.048	26,79	198.728.751.200	189.006.340.295	5.314.388.899	8.946.813.021
40	Haryanto Sahari & Rekan	1	1	1	3.454.254.000.000	28,87	1.666.848.000.000	758.853.000.000	1.771.416.000.000	577.248.000.000
41	Haryanto Sahari & Rekan	1	1	1	1.554.863.136.000	28,07	911.770.390.000	183.230.034.000	585.303.073.000	66.777.197.000
42	Hadori & Rekan	1	0	0	542.959.754.143	27,02	378.230.440.906	360.121.974.205	31.885.273.668	4.085.951.546
43	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	0	0	0	830.049.538.892	27,44	474.853.854.677	277.815.142.643	302.036.394.724	130.617.427.909
44	Yansen Pasaribu	0	0	0	38.473.802.223	24,37	4.549.191.124	5.158.982.255	(48.983.340.972)	(41.479.295.491)
45	Purbalauddin & Rekan	1	0	0	56.033.737.745	24,75	36.442.687.386	12.436.839.641	61.858.291	5.916.702.596
46	Rasin, Ichwan & Rekan	0	0	0	24.287.156.884	23,91	18.414.415.731	51.019.161.105	(50.391.086.760)	136.218.377
47	Tanubrata Sutanto & Rekan	0	0	0	95.157.347.340	25,28	34.875.219.845	24.017.739.020	11.371.078.693	2.624.444.383
48	Osman Bing Satrio & Rekan	0	1	1	227.421.924.000	26,15	151.328.980.000	50.919.203.000	69.893.775.000	77.498.970.000
49	Tanubrata Sutanto & Rekan	1	0	1	2.773.134.866.559	28,65	1.863.931.039.383	459.696.284.792	1.647.920.677.799	397.279.860.610
50	Kosasih & Nurdiyaman	0	0	0	315.997.722.658	26,48	235.829.499.436	30.706.064.855	144.284.542.865	14.953.599.961

2004	EBIT	Closing Price	Saham Beredar	MVE	TL	S	AS	Z	Direktur Utama	CEO	Opini t-1	OPINI
26	33.952.209.236	119	1.050.000.000	124.950.000.000	100.120.142.910	469.192.438.977	0,14	3,74	Hadi T	0	WTP	0
27	11.802.985.324	160	1.008.517.669	161.362.827.040	141.418.560.078	303.166.918.391	0,12	1,15	Hidayat A	0	WTP	0
28	304.208.000.000	1.750	7.662.900.000	13.410.075.000.000	4.950.893.000.000	3.754.906.000.000	0,25	0,88	Timothy DM	0	WTP	0
29	2.571.839.510.000	5.600	5.931.520.000	33.216.512.000.000	1.795.640.393.000	9.600.800.642.000	0,10	14,55	Dwi S	0	WTP	0
30	42.464.647.348	285	158.400.000	45.144.000.000	407.114.000.523	514.054.505.276	(0,08)	1,56	Alim M	0	WTP	0
31	(32.188.099.058)	240	150.000.000	36.000.000.000	678.743.267.000	131.285.183.273	0,04	(1,81)	Muhammad D	0	WTP	0
32	59.160.103.238	355	750.000.000	266.250.000.000	48.176.410.320	432.807.900.735	0,27	7,32	Gwie GG	0	WTP	0
33	36.739.531.686	2.100	52.016.000	109.233.600.000	46.259.852.615	179.568.434.429	0,25	4,39	Cheng YK	0	WTP	0
34	9.787.063.533	2.100	9.600.000	20.160.000.000	33.671.285.095	117.236.745.012	0,48	3,62	Lawer S	0	WTP	0
35	34.745.275.710	505	568.375.000	287.029.375.000	314.970.550.600	336.160.518.038	0,35	1,39	Ko D	0	WTP	0
36	18.315.287.045	1.600	58.800.000	94.080.000.000	160.754.289.523	222.912.554.387	0,10	1,72	Toto W	0	WTP	0
37	(5.214.150.569)	135	138.000.000	18.630.000.000	17.423.572.110	64.063.800.191	(0,15)	1,62	Ratna S	0	WTP	0
38	56.849.616.000	470	151.200.000	71.064.000.000	383.209.940.000	735.588.653.000	0,64	2,00	Santoso	0	WTP	0
39	12.802.304.253	120	1.120.000.000	134.400.000.000	212.771.575.086	319.611.055.890	0,12	1,26	Tan RT	1	WTP	0
40	608.541.000.000	3.325	771.157.280	2.564.097.956.000	1.094.734.000.000	4.184.279.000.000	0,24	4,23	Eduardus PS	1	WTP	0
41	99.168.119.000	1.900	450.000.000	855.000.000.000	462.352.034.000	1.547.111.952.000	0,03	3,40	Kamil DC	1	WTP	0
42	12.835.364.907	133	588.000.000	78.204.000.000	413.393.239.121	658.094.216.269	(0,12)	1,52	Djoko S	0	WTP	0
43	143.841.318.111	430	1.439.668.860	619.057.609.800	315.575.744.877	1.064.055.094.611	0,21	3,82	Eddy H	0	WTP	0
44	(40.731.443.735)	190	301.200.000	57.228.000.000	10.849.569.550	4.400.970.476	(0,11)	(2,02)	Benny S	0	WTP	0
45	5.916.702.596	150	404.537.500	60.680.625.000	13.995.013.150	54.739.686.921	0,48	4,44	Sugianto T	0	WTP	0
46	582.160.049	650	30.177.600	19.615.440.000	57.819.121.170	81.332.619.745	0,01	(0,89)	Hasan EL	0	WTP	0
47	4.556.064.615	81	535.080.000	43.341.480.000	28.213.190.146	86.643.019.272	0,41	2,29	Handoko BS	0	WTP	0
48	77.498.970.000	10.500	10.240.000	107.520.000.000	68.720.255.000	260.247.545.000	0,07	4,17	Christiaan LJJS	0	WTP	0
49	400.342.951.887	750	4.500.000.000	3.375.000.000.000	558.369.306.676	3.124.072.589.811	0,14	6,67	Handojo SM	0	WTP	0
50	16.062.042.236	295	428.000.000	126.260.000.000	36.426.354.180	252.122.829.574	0,11	4,46	Mooryati S	0	WTP	0

2006	Nama KAP	SWITCH	KAP	FEE	TA	LnTA	AL	UL	RE	EBT
1	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	1	233.253.000.000	26,18	50.039.000.000	427.199.000.000	(373.008.000.000)	(129.122.000.000)
2	Mulyamin Sensi Suryanto	1	0	0	5.311.930.881.824	29,30	1.657.615.669.642	1.089.632.903.101	163.777.846.990	630.758.282.390
3	Adi Jimmy Arthawan	0	0	0	467.491.119.280	26,87	221.724.382.501	82.349.846.769	210.093.207.418	21.009.098.165
4	Koesbandijah, Beddy Samsi, Setiasih	1	0	0	1.249.080.371.256	27,85	421.543.148.031	355.875.724.706	148.878.473.720	25.813.613.323
5	Haryanto Sahari & Rekan	0	1	1	12.659.804.000.000	30,17	9.432.332.000.000	5.612.677.000.000	4.657.517.000.000	5.344.895.000.000
6	Bismar, Salmon & Rekan	0	0	0	1.108.895.851.891	27,73	345.978.631.335	346.182.010.675	(860.176.593.000)	2.142.896.420
7	Darmenta & Tjahjo	1	0	0	664.010.512.396	27,22	213.823.556.859	197.764.608.521	(331.472.754.100)	(48.543.673.313)
8	AF Rachman & Soetjipto WS	1	0	0	103.963.046.783	25,37	56.261.973.180	99.822.397.267	(245.946.885.377)	7.182.014.625
9	Joachim Sulisty	0	0	0	824.158.263.105	27,44	312.076.029.865	71.256.909.580	9.272.721.337	4.104.957.126
10	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	1	0	0	321.196.248.752	26,50	164.672.474.828	331.537.424.048	(326.558.777.081)	(74.348.477.808)
11	Tanubrata Sutanto Sibarani	0	0	0	669.270.442.505	27,23	115.606.008.072	424.851.990.891	(830.203.375.549)	(90.271.055.067)
12	Drs. Thomas, Lesmana, Henky & Rekan	0	0	0	553.846.048.245	27,04	419.653.741.333	403.237.139.387	54.198.336.800	15.166.131.504
13	Poltak Situmorang	1	0	0	516.487.883.250	26,97	323.054.720.383	156.682.379.483	(33.679.274.484)	59.343.889.766
14	A. Krisnawan & Rekan	1	0	0	145.922.208.192	25,71	86.409.840.977	98.332.694.762	(57.327.888.101)	(15.115.172.575)
15	Tanubrata Sutanto Sibarani	1	0	1	1.739.140.283.979	28,18	525.252.376.016	499.196.393.578	(2.640.025.514.948)	16.518.510.128
16	Junarto Tjahjadi	0	0	0	570.117.317.643	27,07	409.871.471.423	353.254.482.227	55.096.115.083	4.601.899.776
17	Osman Ramli Satrio & Rekan	1	1	1	3.421.891.751.436	28,86	647.487.307.085	350.632.290.628	(68.391.194.284)	149.379.603.117
18	Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	1	0	0	2.202.306.431.527	28,42	168.565.847.717	4.061.177.191.563	(2.654.056.281.674)	53.575.766.163
19	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	2.377.340.147.000	28,50	1.112.363.508.000	988.141.644.000	596.474.019.000	189.241.928.000
20	Kanaka Puradiredja, Robert Yogi, Suhartono	0	0	0	133.360.400.532	25,62	121.040.833.771	64.860.479.320	30.461.173.380	11.212.446.167
21	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	642.314.663.000	27,19	372.347.793.000	212.375.719.000	267.581.740.000	44.547.579.000
22	Dedy Zeinirwan Santosa	0	0	0	51.236.165.744	24,66	17.628.236.881	14.975.403.047	3.363.878.521	52.453.227
23	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	1.629.668.575.000	28,12	765.759.475.000	345.203.053.000	758.033.562.000	(17.059.024.000)
24	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	408.108.447.144	26,73	187.435.083.611	108.738.072.209	102.183.547.412	(5.667.396.214)
25	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	0	0	0	329.077.958.388	26,52	95.314.140.606	238.472.224.237	(71.416.056.455)	(38.054.933.789)

2006	EBIT	Closing Price	Saham Beredar	MVE	TL	S	AS	Z	Direktur Utama	CEO	Opini t-1	OPINI
1	(107.100.000.000)	1.110	149.720.000	166.189.200.000	449.948.000.000	135.043.000.000	(0,06)	(4,89)	Etienne AMB	0	WTP	0
2	764.458.879.317	3.650	2.872.193.366	10.483.505.785.900	2.731.395.559.091	4.708.250.428.465	0,01	3,83	Muktar W	0	WTP	0
3	21.601.140.770	210	1.310.000.000	275.100.000.000	124.465.504.997	555.207.734.543	(0,13)	3,65	Shindo S	0	WTP	0
4	72.648.497.640	435	2.888.382.000	1.256.446.170.000	433.176.977.307	835.229.966.049	0,17	2,83	Sabana P	0	WTP	0
5	5.344.895.000.000	9.700	4.383.000.000	42.515.100.000.000	6.873.099.000.000	29.545.083.000.000	0,20	8,31	Martin GK	0	WTP	0
6	4.859.473.480	400	1.532.571.000	613.028.400.000	452.328.087.700	769.762.181.876	(0,09)	0,43	Awong H	0	WTP	0
7	(44.342.240.499)	40	1.611.067.000	64.442.680.000	486.047.754.700	355.162.111.040	(0,19)	(0,28)	Ha SS	0	WTP	0
8	7.248.331.869	1.150	86.000.000	98.900.000.000	306.909.932.100	133.075.483.746	2,59	(2,11)	Abdul RR	0	WTP	0
9	4.104.957.126	135	3.395.205.930	458.352.800.550	366.211.324.600	606.552.505.033	0,18	1,87	Budi S	0	WDP	1
10	(49.363.581.722)	105	587.152.700	61.651.033.500	335.524.715.897	273.123.348.602	(0,62)	(1,59)	Susanto	0	WTP	0
11	(60.113.363.092)	35	6.335.400.000	221.739.000.000	442.812.307.515	391.856.408.220	(0,01)	(1,70)	Dicky T	0	WTP	0
12	26.846.489.929	380	445.440.000	169.267.200.000	441.171.179.982	1.426.609.341.813	0,30	3,14	Lee WJ	0	WTP	0
13	80.618.236.240	480	641.717.510	308.024.404.800	221.494.634.829	417.809.599.048	0,33	2,45	Ricky G	0	WTP	0
14	(8.466.785.162)	155	1.000.000.000	155.000.000.000	100.014.956.400	137.624.469.963	0,81	1,03	Agus S	0	WTP	0
15	31.452.756.545	640	2.617.459.794	1.675.174.268.160	677.285.746.436	451.028.735.277	(0,45)	(0,30)	Antonuis BSH	0	WTP	0
16	39.612.064.469	100	1.011.774.750	101.177.475.000	372.310.420.000	703.136.098.040	(0,24)	1,88	Lim GH	0	WTP	0
17	248.369.182.920	1.150	2.477.888.787	2.849.572.105.050	2.247.777.824.396	1.693.080.667.327	0,12	1,57	Winarko S	0	WTP	0
18	186.003.933.268	400	294.000.000	117.600.000.000	4.364.815.070.000	438.659.271.481	0,06	(3,31)	Tirtomulyadi S	0	WDP	1
19	220.728.696.000	2.725	624.000.000	1.700.400.000.000	1.129.610.951.000	3.970.323.262.000	0,40	3,29	Haryanto A	0	WTP	0
20	13.295.176.269	980	306.338.500	300.211.730.000	68.381.459.320	291.815.757.292	0,38	5,97	Santoso J	0	WTP	0
21	54.193.501.000	1.800	180.000.000	324.000.000.000	258.060.140.000	806.580.272.000	0,13	3,17	Haryanto A	0	WTP	0
22	774.027.792	40	230.000.000	9.200.000.000	16.649.655.921	22.354.426.882	(0,12)	0,97	Daniel Y	0	WTP	0
23	(5.948.125.000)	2.925	434.000.000	1.269.450.000.000	481.615.820.000	1.541.550.668.000	(0,10)	3,48	Kenzo M	0	WTP	0
24	17.646.931.396	770	69.000.000	53.130.000.000	241.644.528.300	306.651.990.794	0,10	1,61	Antonius HK	0	WTP	0
25	(18.363.423.306)	265	410.200.000	108.703.000.000	287.575.320.875	241.740.270.551	0,11	(0,05)	Beni P	0	WTP	0

2004	Nama KAP	SWITCH	KAP	FEE	TA	LnTA	AL	UL	RE	EBT
26	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	1	0	1	290.144.668.879	26,39	209.768.017.953	64.566.764.426	129.258.154.431	15.286.514.838
27	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	508.864.677.279	26,96	216.278.241.995	52.575.993.007	(206.367.697.935)	5.939.342.440
28	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	1	1	1	7.065.846.000.000	29,59	1.049.572.000.000	855.818.000.000	(7.734.410.000.000)	241.158.000.000
29	Haryanto Sahari & Rekan	1	1	0	7.496.419.127.000	29,65	4.153.262.738.000	1.460.082.635.000	3.659.107.011.000	1.857.041.828.000
30	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	1	0	1	534.462.374.716	27,00	330.309.314.230	181.538.258.514	(29.210.311.516)	4.191.782.043
31	S. Mannan, Sofwan, Adnan & Rekan	1	0	0	263.492.766.135	26,30	103.196.151.256	604.127.526.887	(433.485.891.009)	25.193.654.925
32	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	189.384.391.036	25,97	166.940.232.343	4.860.310.824	101.913.889.423	37.896.086.792
33	Kosasih & Nurdiyaman	1	0	1	187.689.454.220	25,96	155.925.824.104	25.718.947.123	95.802.241.642	29.747.930.002
34	Kosasih & Nurdiyaman	1	0	1	43.587.839.467	24,50	31.131.544.595	17.175.481.621	13.722.770.746	4.270.853.947
35	Bayudi Watu & Rekan	0	0	0	270.733.538.669	26,32	157.540.930.958	169.470.662.470	(230.652.735.157)	363.501.549
36	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	244.958.463.798	26,22	145.458.199.337	136.710.434.931	11.997.228.484	7.324.202.347
37	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	140.214.464.449	25,67	59.219.514.197	45.764.698.293	(25.203.771.940)	(18.083.054.246)
38	Tanubrata Sutanto Sibarani	0	0	0	362.647.601.000	26,62	251.175.824.000	266.299.462.000	(50.083.092.000)	1.424.562.000
39	Drs Wirawan & Rekan	0	0	0	279.438.087.218	26,36	108.998.249.535	110.090.774.041	(333.838.659.513)	15.033.605.257
40	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	3.028.160.000.000	28,74	1.288.865.000.000	737.514.000.000	1.385.913.000.000	386.857.000.000
41	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	1	1.530.173.230.000	28,06	837.969.959.000	212.990.231.000	551.054.361.000	39.702.303.000
42	Adi Jimmy Arthawan	0	0	0	593.160.244.451	27,11	436.839.510.110	405.158.592.347	29.111.709.081	(3.841.739.148)
43	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	0	0	0	716.685.940.960	27,30	412.788.998.783	207.570.559.713	272.099.839.614	105.337.393.559
44	Yansen Pasaribu	1	0	0	70.753.911.591	24,98	41.591.624.883	7.734.724.784	(14.215.450.838)	(8.120.224.847)
45	Maksum, Suyamto, Hirdjan & Rekan	1	0	0	50.328.320.380	24,64	31.905.611.936	10.569.084.293	(3.628.040.221)	650.513.882
46	Rasin,Ichwan & Rekan	1	0	0	28.269.502.710	24,07	21.694.166.878	56.555.474.516	(50.797.246.075)	1.083.548.233
47	Tanubrata Sutanto Sibarani	0	0	0	83.127.282.484	25,14	23.343.916.192	16.208.438.312	9.627.594.824	2.823.055.044
48	Osman Ramli Satrio & Rekan	1	1	1	207.135.527.000	26,06	139.978.145.000	53.804.390.000	43.317.583.000	63.735.972.000
49	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	2.479.250.656.231	28,54	1.596.124.752.780	363.627.316.524	1.482.062.954.399	365.708.107.908
50	Kosasih & Nurdiyaman	0	0	0	291.768.931.718	26,40	214.753.372.213	23.228.719.484	134.524.132.869	13.584.167.900

2004	EBIT	Closing Price	Saham Beredar	MVE	TL	S	AS	Z	Direktur Utama	CEO	Opini t-1	OPINI
26	20.499.118.380	95	1.050.000.000	99.750.000.000	78.244.969.985	411.578.675.920	(0,06)	3,64	Hadi T	0	WTP	0
27	14.369.422.629	170	1.008.517.669	171.448.003.730	130.927.032.339	270.682.412.211	0,03	1,23	Hidayat A	0	WTP	0
28	363.530.000.000	670	7.662.900.000	5.134.143.000.000	4.967.178.000.000	2.993.197.000.000	(0,01)	(0,29)	Timothy DM	0	WTP	0
29	1.937.532.325.000	36.300	593.152.000	21.531.417.600.000	1.915.242.938.000	8.727.857.819.000	0,16	9,88	Dwi S	0	WTP	0
30	47.642.903.892	200	158.400.000	31.680.000.000	480.732.686.232	557.582.757.699	0,18	1,63	Alim M	0	WTP	0
31	25.211.836.962	145	150.000.000	21.750.000.000	617.094.561.300	125.853.185.878	0,14	(3,77)	Muhammad D	0	WTP	0
32	37.896.086.792	1.590	150.000.000	238.500.000.000	10.336.811.006	340.210.077.953	(0,10)	18,08	Gwie GG	0	WTP	0
33	29.747.930.002	2.200	52.016.000	114.435.200.000	37.916.582.357	143.271.657.090	0,11	4,64	Cheng YK	0	WTP	0
34	5.232.155.056	1.700	9.600.000	16.320.000.000	20.100.931.361	79.342.796.777	(0,24)	3,53	Lawer S	0	WTP	0
35	20.617.840.639	140	568.375.000	79.572.500.000	213.073.773.800	249.389.571.007	0,07	0,15	Ko D	0	WTP	0
36	20.887.260.957	1.500	58.800.000	88.200.000.000	168.766.290.943	201.735.360.418	0,17	1,53	Toto W	0	WTP	0
37	(14.813.754.294)	105	138.000.000	14.490.000.000	81.629.139.210	75.091.973.920	(0,19)	0,16	Ratna S	0	WTP	0
38	21.637.894.000	220	151.200.000	33.264.000.000	299.054.512.000	448.020.924.000	0,05	1,25	Santoso	0	WTP	0
39	26.664.585.590	85	1.120.000.000	95.200.000.000	124.593.222.827	285.471.994.622	0,02	0,12	Surya AS	0	WTP	0
40	424.669.000.000	2.925	771.157.280	2.255.635.044.000	1.066.929.000.000	3.371.898.000.000	(0,12)	3,70	Budi SP	0	WTP	0
41	79.418.132.000	1.900	450.000.000	855.000.000.000	508.483.785.000	1.500.834.620.000	(0,15)	3,15	Ibrahim R	0	WTP	0
42	7.828.737.882	90	588.000.000	52.920.000.000	466.367.294.016	746.120.875.043	0,08	1,50	Djoko S	0	WTP	0
43	116.613.759.071	350	1.439.668.860	503.884.101.000	238.605.678.305	881.116.458.927	0,02	3,91	Eddy H	0	WTP	0
44	(7.245.036.483)	65	301.200.000	19.578.000.000	8.361.788.784	4.923.679.816	(0,72)	1,43	Benny S	0	WTP	0
45	650.513.882	120	404.537.500	48.544.500.000	11.979.652.300	37.109.974.676	(0,13)	3,62	Sugianto T	1	WTP	0
46	1.582.763.400	130	30.177.600	3.923.088.000	62.207.626.311	80.742.204.521	0,00	(0,92)	Hasan EL	0	WTP	0
47	4.376.210.676	50	535.080.000	26.754.000.000	17.926.609.159	61.336.546.459	0,55	2,07	Handoko BS	0	WTP	0
48	63.824.897.000	55.500	10.240.000	568.320.000.000	76.541.944.000	243.775.614.000	0,46	7,44	Christiaan LJJS	0	WTP	0
49	369.562.074.354	900	4.500.000.000	4.050.000.000.000	447.318.515.800	2.729.223.518.328	0,09	8,46	Handojo SM	0	WTP	0
50	14.837.912.358	320	428.000.000	136.960.000.000	27.443.630.509	226.386.523.590	0,09	5,37	Mooryati S	0	WTP	0

2005	Nama KAP	SWITCH	KAP	FEE	TA	LnTA	AL	UL	RE	EBT
1	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	1	210.052.000.000	26,07	60.794.000.000	278.891.000.000	(244.214.000.000)	(117.620.000.000)
2	Dedy Muliadi & Rekan	1	0	1	4.597.226.953.395	29,16	1.490.234.299.772	1.030.548.466.146	(464.227.354.511)	237.687.080.203
3	Adi Jimmy Arthawan	1	0	0	477.443.560.343	26,89	230.896.581.597	107.295.460.040	195.667.197.402	15.063.534.922
4	Bambang Budi Tresno	0	0	0	1.254.444.147.713	27,86	416.427.759.093	262.802.387.095	148.545.211.230	4.808.040.859
5	Haryanto Sahari & Rekan	1	1	1	11.934.600.000.000	30,11	8.729.173.000.000	5.116.734.000.000	3.537.677.000.000	3.724.660.000.000
6	Bismar, Salmon & Rekan	0	0	0	1.036.533.198.305	27,67	334.791.415.143	327.549.093.939	(860.521.516.300)	30.615.590.921
7	Bismar, Salmon & Rekan	0	0	0	693.615.030.149	27,27	301.320.169.815	289.349.821.495	(288.688.053.600)	(43.025.876.903)
8	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	0	0	0	86.677.654.445	25,19	32.236.936.287	74.022.638.875	(250.892.911.063)	(17.780.261.038)
9	Joachim Sulisty	1	0	0	924.453.879.663	27,55	381.233.394.758	36.809.868.281	5.845.958.519	4.003.001.681
10	Yansen Pasaribu	1	0	0	492.062.656.268	26,92	265.735.588.649	435.422.140.111	(252.129.224.262)	(5.341.409.778)
11	Tanubrata Yogi Sibarani Hananta	0	0	0	753.107.989.994	27,35	205.961.293.541	358.328.002.603	(738.096.233.682)	(17.597.436.969)
12	Drs. Thomas, Trisno, Hendang & Rekan	0	0	0	390.215.826.546	26,69	325.920.369.703	266.143.467.099	46.170.469.950	14.759.684.669
13	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0	417.333.266.403	26,76	262.176.605.429	95.320.171.599	(71.905.162.605)	52.873.745.790
14	Dr. Soegeng, Junaedi, Chairul & Rekan	0	0	0	130.829.495.300	25,60	69.179.537.643	71.485.780.949	(46.801.780.239)	(15.911.134.990)
15	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	2.290.290.677.829	28,46	1.005.516.456.282	855.706.546.922	(2.647.216.123.781)	355.163.369.178
16	Junarto Tjahjadi	0	0	0	856.923.525.684	27,48	500.723.840.244	508.491.752.575	53.810.041.539	17.637.439.286
17	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	2.881.807.820.614	28,69	506.737.601.063	277.229.177.651	(170.119.556.158)	12.474.935.770
18	Santoso	0	0	0	2.121.633.333.307	28,38	160.602.482.273	4.246.651.995.949	(2.672.315.829.356)	(401.802.620.684)
19	Osman Ramli Satrio & Rekan	1	1	1	1.979.762.854.000	28,31	1.006.876.312.000	782.587.083.000	505.829.918.000	183.200.444.000
20	Kanaka Puradiredja, Robert Yogi, Suhartono	0	0	0	107.667.985.852	25,40	94.742.742.339	46.661.251.673	23.955.648.350	11.138.937.638
21	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	596.641.916.000	27,11	351.493.308.000	212.419.795.000	250.597.808.000	59.590.266.000
22	Dedy Zeinirwan Santosa	0	0	0	41.377.657.176	24,45	14.772.048.159	5.247.836.951	3.703.811.689	1.808.421.818
23	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	1.565.678.921.000	28,08	706.638.033.000	218.973.354.000	809.973.130.000	305.237.909.000
24	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	398.392.367.816	26,71	190.882.006.410	60.385.707.721	107.630.835.278	4.184.482.972
25	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	1	0	1	332.417.369.662	26,53	68.816.874.766	189.480.988.013	(39.376.589.595)	(63.613.518.165)

2005	EBIT	Closing Price	Saham Beredar	MVE	TL	S	ΔS	Z	Direktur Utama	CEO	Opini t-1	OPINI
1	(108.946.000.000)	1.660	149.720.000	248.535.200.000	297.953.000.000	143.751.000.000	0,14	(3,40)	Etienne AMB	0	-	1
2	363.753.371.764	950	2.872.193.366	2.728.583.697.700	2.668.167.303.388	4.656.674.036.723	0,09	1,87	Muktar W	0	WTP	0
3	18.284.749.121	150	1.310.000.000	196.500.000.000	148.843.956.076	641.698.355.950	(0,10)	3,15	Shindo S	0	WTP	0
4	61.630.846.860	310	2.888.382.000	895.398.420.000	439.121.687.820	711.731.974.424	0,30	2,27	Sabana P	0	WTP	0
5	3.724.660.000.000	8.900	4.383.000.000	39.008.700.000.000	7.112.839.000.000	24.660.038.000.000	0,40	7,16	Martin GK	1	WTP	0
6	38.313.569.857	400	1.058.771.000	423.508.400.000	379.305.357.400	846.946.258.114	0,09	0,45	Awong H	0	WTP	0
7	(34.219.265.486)	70	875.357.000	61.274.990.000	531.950.335.700	438.776.923.853	0,09	(0,02)	Ha SS	0	WTP	0
8	(17.739.263.238)	1.150	86.000.000	98.900.000.000	294.570.565.500	37.035.270.284	0,48	(4,68)	Abdul RR	0	WTP	0
9	4.003.001.681	170	3.395.205.930	577.185.008.100	569.442.109.000	514.070.034.453	0,65	1,63	Budi S	0	WTP	0
10	20.265.481.966	200	587.152.700	117.430.540.000	455.145.363.207	720.096.689.760	0,23	0,62	Susanto	0	WTP	0
11	(6.153.279.815)	25	6.335.400.000	158.385.000.000	434.542.713.137	396.746.751.632	0,09	(0,90)	Dicky T	0	WTP	0
12	18.538.652.914	375	445.440.000	167.040.000.000	281.852.679.284	1.101.502.721.654	2,58	3,68	Lee WJ	1	WTP	0
13	67.100.872.114	255	641.717.510	163.637.965.050	160.708.812.463	313.398.159.860	0,41	2,13	Ricky G	0	WTP	0
14	(10.839.387.033)	155	1.000.000.000	155.000.000.000	72.499.166.380	76.188.772.647	(0,18)	1,07	Agus S	0	WTP	0
15	438.421.424.979	550	2.617.459.794	1.439.602.886.700	1.235.106.390.896	818.030.389.248	(0,36)	0,15	Antonuis BSH	1	WTP	0
16	54.469.312.058	125	1.011.774.750	126.471.843.750	618.583.955.400	928.141.473.045	0,24	1,49	Lim GH	0	WTP	0
17	81.548.183.956	1.000	2.477.888.787	2.477.888.787.000	1.809.422.255.448	1.506.490.532.258	0,06	1,45	Winarko S	0	WTP	0
18	(278.885.207.057)	400	294.000.000	117.600.000.000	4.499.864.703.000	412.976.019.900	0,41	(4,30)	Tirtomulyadi S	0	WDP	1
19	205.522.691.000	1.480	624.000.000	923.520.000.000	838.127.810.000	2.827.822.649.000	0,29	2,92	Haryanto A	0	WTP	0
20	12.262.143.145	405	306.338.500	124.067.092.500	49.194.569.673	212.184.728.027	0,81	4,71	Santoso J	0	WTP	0
21	66.317.772.000	1.140	180.000.000	205.200.000.000	227.015.287.000	711.113.894.000	0,24	2,97	Haryanto A	0	WTP	0
22	1.808.421.818	60	230.000.000	13.800.000.000	6.451.214.185	25.513.656.484	0,14	2,45	Daniel Y	1	WTP	0
23	313.011.978.000	3.325	434.000.000	1.443.050.000.000	364.828.558.000	1.719.319.899.000	0,18	5,23	Kenzo M	0	WTP	0
24	28.121.796.928	1.000	69.000.000	69.000.000.000	238.454.871.600	280.043.033.227	0,05	1,88	Antonius HK	0	WTP	0
25	(46.035.915.833)	265	410.200.000	108.703.000.000	258.875.265.289	217.099.690.894	0,37	(0,15)	Beni P	0	WTP	0

2004	Nama KAP	SWITCH	KAP	FEE	TA	LnTA	AL	UL	RE	EBT
26	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	274.803.668.480	26,34	185.419.097.131	55.379.746.954	122.444.018.896	25.238.937.384
27	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	505.172.478.369	26,95	198.943.011.750	96.603.312.431	(209.680.967.349)	18.930.158.202
28	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	7.324.210.000.000	29,62	1.113.944.000.000	667.346.000.000	(7.910.355.000.000)	(188.423.000.000)
29	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana	0	0	0	7.297.859.559.000	29,62	3.740.622.983.000	2.165.374.197.000	2.626.424.106.000	1.453.065.671.000
30	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	476.733.635.551	26,89	275.035.610.474	211.622.373.967	(41.749.220.843)	(20.501.726.768)
31	Heliantono & Rekan	0	0	0	289.446.874.863	26,39	110.097.068.746	622.895.453.077	(439.049.230.971)	(1.426.606.825)
32	Osman Ramli Satrio & Rekan	1	1	1	204.989.684.439	26,05	180.398.852.288	34.276.557.084	87.117.806.671	48.937.196.432
33	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	165.030.141.024	25,83	133.365.305.154	21.359.524.384	80.361.455.581	28.093.075.613
34	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	42.145.203.874	24,46	30.575.256.521	17.339.615.690	11.439.309.180	6.357.107.765
35	Bayudi Watu & Rekan	1	0	0	251.143.312.493	26,25	128.658.613.544	156.481.038.643	(232.532.251.006)	286.855.941
36	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	1	1	1	180.276.908.889	25,92	117.321.287.001	64.008.159.480	5.678.541.900	7.877.283.573
37	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	161.453.774.305	25,81	71.553.837.702	50.759.863.068	(10.384.632.223)	(10.237.219.349)
38	Tanubrata Yogi Sibarani Hananta	1	0	1	322.661.922.000	26,50	219.029.499.000	236.761.723.000	(50.675.993.000)	(1.524.180.000)
39	Drs Wirawan & Rekan	0	0	0	259.790.650.418	26,28	94.019.933.559	106.991.289.218	(344.346.289.552)	76.528.617
40	Osman Ramli Satrio & Rekan	0	1	1	3.028.465.000.000	28,74	1.370.108.000.000	800.830.000.000	1.206.309.000.000	428.929.000.000
41	Siddharta Siddharta & Widjaja	0	1	1	1.709.355.091.000	28,17	963.196.635.000	336.922.775.000	551.240.452.000	199.501.205.000
42	Adi Jimmy Arthawan	0	0	0	561.115.028.226	27,05	408.655.006.234	331.983.226.770	31.873.162.609	7.009.072.936
43	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	1	0	0	663.138.307.944	27,22	386.289.449.732	196.960.168.131	229.917.044.117	102.069.365.252
44	Drs. Anwar	1	0	0	80.159.271.826	25,11	49.459.091.149	9.294.741.317	(6.312.858.136)	(5.584.542.281)
45	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0	49.728.950.082	24,63	32.960.995.746	10.167.016.958	(3.971.823.379)	(12.001.028.153)
46	Johan Malonda Astika & Rekan	0	0	0	31.327.586.767	24,17	22.797.861.612	60.371.917.007	(51.298.297.627)	(1.004.172.332)
47	Tanubrata Yogi Sibarani Hananta	1	0	1	76.550.878.274	25,06	17.807.580.227	12.611.725.356	7.898.188.578	1.945.061.688
48	Haryanto Sahari & Rekan	0	1	1	165.022.097.000	25,83	105.790.222.000	43.925.582.000	13.969.422.000	15.327.907.000
49	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	0	1	1	2.345.759.617.952	28,48	1.537.715.856.425	404.377.046.530	1.344.479.147.815	404.923.519.267
50	Kosasih & Nurdiyaman	1	0	1	290.646.485.673	26,40	210.011.260.413	29.895.946.042	125.427.905.812	11.266.714.581

2004	EBIT	Closing Price	Saham Beredar	MVE	TL	S	AS	Z	Direktur Utama	CEO	Opini t-1	OPINI
26	30.210.301.034	105	1.050.000.000	110.250.000.000	71.689.752.347	439.233.784.832	0,17	4,07	Hadi T	0	WTP	0
27	24.274.729.370	155	1.008.517.669	156.320.238.695	130.548.102.843	262.412.336.712	0,11	1,06	Hidayat A	0	WTP	0
28	(104.720.000.000)	475	7.662.900.000	3.639.877.500.000	5.481.781.000.000	3.017.599.000.000	0,27	(0,68)	Timothy DM	0	WTP	0
29	1.610.104.881.000	17.800	593.152.000	10.558.105.600.000	2.761.748.634.000	7.532.208.191.000	0,24	4,82	Dwi S	1	WDP	1
30	8.399.450.170	150	158.400.000	23.760.000.000	435.542.856.394	473.505.808.230	0,01	1,12	Alim M	0	WTP	0
31	(1.407.893.478)	65	150.000.000	9.750.000.000	648.612.010.000	110.184.788.211	0,26	(3,88)	Muhammad D	0	WDP	1
32	48.937.196.432	800	150.000.000	120.000.000.000	40.738.187.161	377.658.312.442	(0,01)	5,85	Gwie GG	0	WTP	0
33	28.093.075.613	2.000	52.016.000	104.032.000.000	30.698.055.222	128.842.431.775	0,16	4,87	Cheng YK	0	WTP	0
34	7.116.350.404	1.900	9.600.000	18.240.000.000	20.941.757.334	104.202.470.903	0,17	4,31	Lawer S	0	WTP	0
35	20.089.651.856	55	568.375.000	31.260.625.000	195.363.063.500	233.116.605.506	0,33	(0,14)	Ko D	0	WTP	0
36	16.268.684.445	1.500	58.800.000	88.200.000.000	101.118.792.324	173.021.368.344	0,46	2,18	Toto W	0	WTP	0
37	(6.682.612.913)	195	138.000.000	26.910.000.000	84.096.616.180	93.143.807.493	0,06	0,70	Ratna S	0	WTP	0
38	14.920.453.000	270	151.200.000	40.824.000.000	259.571.734.000	428.123.327.000	0,19	1,29	Santoso	0	WTP	0
39	11.708.599.918	80	1.120.000.000	89.600.000.000	117.945.392.636	280.513.510.845	1,23	(0,23)	Surya AS	0	WTP	0
40	452.316.000.000	2.800	771.157.280	2.159.240.384.000	1.160.179.000.000	3.852.998.000.000	0,32	3,66	Budi SP	0	WTP	0
41	249.582.679.000	940	450.000.000	423.000.000.000	712.179.302.000	1.764.996.480.000	0,20	2,76	Ibrahim R	0	WTP	0
42	16.824.562.886	135	588.000.000	79.380.000.000	431.560.624.263	688.563.010.572	0,27	1,68	Djoko S	0	WTP	0
43	117.964.580.810	305	1.298.668.800	396.093.984.000	226.164.074.590	861.531.261.202	0,18	3,76	Eddy H	0	WTP	0
44	(4.983.328.019)	60	301.200.000	18.072.000.000	9.864.556.317	17.670.069.465	(0,63)	1,61	Benny S	0	WTP	0
45	(12.001.028.153)	250	404.537.500	101.134.375.000	11.724.915.040	42.772.802.312	(0,27)	5,68	Handojo P	0	WTP	0
46	(546.459.468)	160	30.177.600	4.828.416.000	65.766.761.920	80.461.368.531	0,02	(1,18)	Hasan EL	1	WTP	0
47	2.803.294.656	45	535.080.000	24.078.600.000	13.079.611.195	39.639.626.167	0,17	1,97	Handoko BS	0	WTP	0
48	15.378.009.000	10.500	10.240.000	107.520.000.000	63.776.675.000	166.815.712.000	(0,25)	2,90	Christiaan LJJS	1	WTP	0
49	409.217.654.066	5.650	450.000.000	2.542.500.000.000	472.473.358.300	2.497.974.268.976	0,05	6,25	Handojo SM	0	WTP	0
50	12.566.265.492	270	428.000.000	115.560.000.000	35.010.477.521	208.097.055.563	(0,15)	4,19	Mooryati S	0	WTP	0

2004	Nama KAP	SWITCH	KAP	FEE	TA	LnTA	AL	UL	RE	EBT
1	Siddharta Siddharta & Widjaja	-	1	-	106.554.000.000	25,39	25.616.000.000	60.682.000.000	(124.958.000.000)	(134.453.000.000)
2	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	3.972.684.495.540	29,01	1.051.210.466.130	725.434.295.224	(768.430.702.867)	(64.826.594.846)
3	Haryono, Adi & Agus	-	0	-	470.177.175.840	26,88	218.834.132.031	110.296.205.992	185.030.689.900	40.880.322.098
4	Bambang Budi Tresno	-	0	-	1.300.239.863.890	27,89	431.788.950.922	89.623.487.456	144.017.471.639	907.454.117
5	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	11.699.265.000.000	30,09	8.835.447.000.000	3.871.620.000.000	3.850.156.000.000	3.059.104.000.000
6	Bismar, Salmon & Rekan	-	0	-	1.113.478.491.441	27,74	357.507.067.877	337.070.734.745	(947.524.601.223)	29.965.149.401
7	Bismar, Salmon & Rekan	-	0	-	709.777.718.604	27,29	278.621.486.844	204.046.127.033	(254.509.183.328)	(66.215.121.560)
8	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	-	0	-	80.841.081.161	25,12	22.766.267.403	59.973.733.502	(238.289.128.708)	(41.562.648.574)
9	Drs Lahmuddi Lubis	-	0	-	830.457.436.668	27,45	302.805.850.100	131.468.008.110	5.845.958.519	1.106.656.542
10	Drs. Thomas, Trisno, Hendang & Rekan	-	0	-	514.619.003.555	26,97	273.453.451.028	437.300.355.590	(253.489.985.958)	1.698.484.870
11	Tanubrata Yogi Sibarani Hananta	-	0	-	713.330.441.371	27,29	212.907.462.313	298.664.732.323	(723.669.415.491)	3.388.069.247
12	Drs. Thomas, Trisno, Hendang & Rekan	-	0	-	127.784.580.133	25,57	104.279.646.719	43.003.762.048	35.659.313.750	10.702.213.053
13	Johan Malonda Astika & Rekan	-	0	-	297.376.681.891	26,42	226.012.746.288	73.458.833.846	(109.365.809.878)	25.547.907.028
14	Dr. Soegeng, Junaedi, Chairul & Rekan	-	0	-	135.140.641.632	25,63	68.560.873.952	60.282.742.737	(32.027.003.542)	(10.997.072.817)
15	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	3.339.809.706.496	28,84	482.297.044.397	1.660.941.651.617	(3.334.058.407.513)	(144.592.483.544)
16	Junarto Tjahjadi	-	0	-	808.567.425.307	27,42	385.699.436.706	415.256.624.134	46.735.577.943	13.938.891.216
17	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	2.628.414.610.349	28,60	422.712.864.219	270.368.997.001	(175.947.606.321)	12.596.974.241
18	Santoso	-	0	-	2.225.461.610.973	28,43	144.782.224.829	3.936.518.094.959	(2.071.127.349.645)	(478.914.818.519)
19	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	1.692.906.606.000	28,16	803.424.176.000	635.189.020.000	411.500.697.000	166.653.197.000
20	Kanaka Puradiredja, Robert Yogi, Suhartono	-	0	-	82.470.002.412	25,14	70.162.375.536	29.931.411.798	17.876.827.788	8.690.482.331
21	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	-	1	-	533.875.453.000	27,00	258.483.636.000	174.257.953.000	222.215.406.000	62.965.380.000
22	Dedy Zeinirwan Santosa	-	0	-	37.628.493.244	24,35	20.238.489.104	2.684.170.289	2.724.979.842	3.060.722.781
23	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	1.564.030.543.000	28,08	646.926.264.000	341.939.728.000	640.820.203.000	296.351.243.000
24	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	-	1	-	406.984.397.273	26,73	211.985.529.061	62.401.850.574	107.758.715.282	30.902.442.840
25	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	365.692.697.700	26,63	81.252.554.970	149.730.090.063	19.758.682.758	(42.709.526.405)

2004	EBIT	Closing Price	Saham Beredar	MVE	TL	S	ΔS	Z	Direktur Utama	CEO	Opini t-1	OPINI
1	(133.393.000.000)	2.275	149.720.000	340.613.000.000	75.198.000.000	125.554.000.000	-	(1,88)	Etienne AMB	-	-	-
2	108.501.286.131	3.100	2.872.193.366	8.903.799.434.600	4.321.273.619.463	4.274.568.895.870	-	2,13	Muktar W	-	-	-
3	48.042.606.222	180	1.310.000.000	235.800.000.000	152.214.079.075	712.558.387.476	-	3,33	Shindo S	-	-	-
4	82.238.018.518	425	2.888.382.000	1.227.562.350.000	490.301.955.200	546.325.458.305	-	2,29	Sabana P	-	-	-
5	3.059.104.000.000	6.650	4.383.000.000	29.146.950.000.000	6.522.408.000.000	17.646.694.000.000	-	5,51	Michael S	-	-	-
6	34.477.366.044	500	1.058.771.000	529.385.500.000	837.849.014.476	773.729.910.653	-	(0,02)	Awong H	-	-	-
7	(60.776.327.189)	100	875.357.000	87.535.700.000	513.934.153.974	403.332.858.552	-	(0,11)	Ha SS	-	-	-
8	(34.841.981.252)	1.175	86.000.000	101.050.000.000	276.130.209.869	24.966.702.094	-	(5,02)	Abdul RR	-	-	-
9	1.106.656.542	120	3.395.205.930	407.424.711.600	540.606.081.167	311.638.219.690	-	0,84	Budi S	-	-	-
10	22.168.552.432	410	587.152.700	240.732.607.000	475.280.547.842	583.340.388.249	-	0,89	Susanto	-	-	-
11	24.674.685.915	15	6.335.400.000	95.031.000.000	380.338.611.448	365.186.421.123	-	(0,64)	Dicky T	-	-	-
12	10.863.872.057	405	445.440.000	180.403.200.000	49.392.616.493	307.709.212.705	-	5,27	Bambang S	-	-	-
13	35.267.932.340	355	641.717.510	227.809.716.050	78.120.145.147	222.256.430.074	-	2,37	Ricky G	-	-	-
14	(5.771.243.360)	220	1.000.000.000	220.000.000.000	61.349.999.356	93.135.522.581	-	2,37	Agus S	-	-	-
15	7.803.132.365	450	2.617.459.794	1.177.856.907.300	3.900.576.261.233	1.278.059.964.284	-	(0,83)	Juannes D	-	-	-
16	43.554.831.037	185	1.011.774.750	187.178.328.750	581.681.388.437	748.865.268.702	-	1,38	Lim GH	-	-	-
17	40.114.281.184	950	2.477.888.787	2.353.994.347.650	1.561.857.095.346	1.427.031.295.005	-	1,40	Winarko S	-	-	-
18	(376.179.182.104)	65	294.000.000	19.110.000.000	4.002.504.502.011	293.451.144.464	-	(1,73)	Tirtomulyadi S	-	-	-
19	192.473.255.000	1.150	624.000.000	717.600.000.000	682.547.796.000	2.187.493.186.000	-	2,64	Haryanto A	-	-	-
20	8.798.867.306	480	306.338.500	147.042.480.000	29.931.411.798	117.215.122.775	-	5,02	Santoso J	-	-	-
21	69.634.617.000	1.075	180.000.000	193.500.000.000	190.702.521.000	575.683.637.000	-	2,70	Haryanto A	-	-	-
22	3.060.722.781	200	230.000.000	46.000.000.000	3.680.882.100	22.332.173.063	-	8,46	Stefanus J	-	-	-
23	302.800.753.000	2.150	434.000.000	933.100.000.000	532.823.321.000	1.457.266.681.000	-	3,19	Kenzo M	-	-	-
24	42.988.185.549	1.475	69.000.000	101.775.000.000	245.694.707.001	267.545.823.167	-	1,63	Antonius HK	-	-	-
25	(33.796.318.229)	250	410.200.000	102.550.000.000	235.015.320.974	157.937.382.145	-	0,46	Beni P	-	-	-

2004	Nama KAP	SWITCH	KAP	FEE	TA	LnTA	AL	UL	RE	EBT
26	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	-	1	-	283.711.591.466	26,37	186.771.174.330	79.411.849.203	113.916.387.779	46.117.917.860
27	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	509.105.219.036	26,96	170.414.482.961	502.380.851.330	(339.995.009.178)	(59.367.841.457)
28	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	-	1	-	7.520.403.000.000	29,65	977.219.000.000	353.632.000.000	(7.576.274.000.000)	(533.130.000.000)
29	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana	-	0	-	6.665.831.332.000	29,53	2.836.339.405.000	1.777.388.315.000	1.801.929.736.000	769.149.661.000
30	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	-	1	-	406.707.855.100	26,73	209.208.190.125	154.398.547.028	(20.975.160.022)	(15.247.940.277)
31	Heliantono & Rekan	-	0	-	310.673.921.584	26,46	117.632.283.581	659.124.638.156	(449.670.075.219)	(19.784.212.183)
32	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	245.437.111.030	26,23	219.185.254.933	108.696.398.547	53.033.544.904	89.552.100.389
33	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	146.703.433.443	25,71	115.833.782.879	18.790.060.531	66.540.101.923	34.216.985.644
34	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	42.747.950.989	24,48	30.292.888.102	18.547.475.090	7.715.972.456	8.065.058.498
35	Johan Malonda Astika & Rekan	-	0	-	243.302.133.991	26,22	113.008.957.961	133.904.595.549	(234.306.424.447)	(19.654.797.334)
36	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	-	1	-	180.602.204.177	25,92	114.164.925.863	77.658.343.779	2.715.274.551	17.857.448.412
37	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	-	1	-	169.917.583.699	25,86	71.359.262.030	45.079.083.919	(220.884.743)	(19.133.998.785)
38	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	-	1	-	302.022.257.000	26,43	194.406.727.000	205.074.187.000	(48.631.916.000)	(9.009.664.000)
39	Drs Wirawan & Rekan	-	0	-	233.535.160.464	26,18	63.790.827.729	79.851.781.693	(358.473.175.618)	(30.317.399.308)
40	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	-	1	-	2.436.481.000.000	28,52	1.092.828.000.000	766.124.000.000	973.551.000.000	329.108.000.000
41	Siddharta Siddharta & Widjaja	-	1	-	1.710.352.181.000	28,17	885.766.926.000	327.977.096.000	442.994.461.000	86.762.263.000
42	Adi Jimmy Arthawan	-	0	-	438.200.793.235	26,81	317.759.365.091	220.941.105.046	27.273.104.064	17.541.349.568
43	Dedy Zeinirwan Santosa	-	0	-	650.930.144.026	27,20	396.039.694.538	216.136.936.324	195.888.776.309	98.050.709.543
44	Kosasih & Nurdjaman	-	0	-	91.141.795.066	25,24	58.036.014.881	15.309.800.887	(1.211.797.466)	1.025.162.814
45	Johan Malonda Astika & Rekan	-	0	-	65.214.502.827	24,90	43.544.837.480	18.047.594.660	4.962.154.934	2.071.458.574
46	Johan Malonda Astika & Rekan	-	0	-	33.434.635.062	24,23	26.600.293.214	62.554.585.262	(49.866.253.108)	1.082.825.166
47	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	70.429.780.958	24,98	12.831.509.579	7.956.167.321	6.569.766.244	2.107.242.165
48	Haryanto Sahari & Rekan	-	1	-	193.718.698.000	25,99	138.452.804.000	44.746.544.000	39.532.892.000	58.901.983.000
49	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	2.148.839.449.966	28,40	1.485.003.923.519	320.160.403.232	1.227.654.576.209	433.592.234.033
50	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	-	1	-	294.415.332.598	26,41	213.921.382.547	41.429.797.917	118.886.661.928	20.498.324.521

2004	EBIT	Closing Price	Saham Beredar	MVE	TL	S	ΔS	Z	Direktur Utama	CEO	Opini t-1	OPINI
26	49.376.938.997	105	1.050.000.000	110.250.000.000	91.610.690.250	375.206.519.942	-	3,18	Hadi T	-	-	-
27	(13.904.473.147)	85	1.008.517.669	85.724.001.865	504.816.379.839	237.295.834.786	-	(0,46)	Hidayat A	-	-	-
28	(479.200.000.000)	575	7.662.900.000	4.406.167.500.000	5.366.846.000.000	2.368.489.000.000	-	(0,81)	Timothy DM	-	-	-
29	1.007.411.355.000	18.500	593.152.000	10.973.312.000.000	2.960.743.697.000	6.067.557.724.000	-	4,01	Satriyo	-	-	-
30	4.317.540.989	205	158.400.000	32.472.000.000	344.743.015.122	470.542.368.236	-	1,18	Alim M	-	-	-
31	(19.770.246.751)	65	150.000.000	9.750.000.000	680.459.901.036	87.332.366.771	-	(1,95)	Muhammad D	-	-	-
32	89.552.100.389	900	150.000.000	135.000.000.000	115.269.875.519	379.927.729.040	-	3,76	Gwie GG	-	-	-
33	34.216.985.644	1.700	52.016.000	88.427.200.000	26.192.701.299	111.114.160.882	-	4,19	Cheng YK	-	-	-
34	8.666.719.747	1.525	9.600.000	14.640.000.000	25.267.841.173	89.238.001.930	-	3,36	Lawer S	-	-	-
35	(1.818.094.942)	130	568.375.000	73.888.750.000	207.543.558.438	175.579.183.341	-	(0,44)	Ko D	-	-	-
36	24.414.702.983	1.700	58.800.000	99.960.000.000	105.365.014.955	118.567.072.419	-	1,69	Toto W	-	-	-
37	(16.728.851.744)	195	138.000.000	26.910.000.000	77.847.798.639	87.920.731.028	-	0,40	Ratna S	-	-	-
38	6.433.204.000	375	151.200.000	56.700.000.000	236.972.725.000	360.915.650.000	-	1,18	Santoso	-	-	-
39	(21.660.516.495)	70	1.120.000.000	78.400.000.000	105.816.788.748	125.615.587.322	-	(1,47)	Surya AS	-	-	-
40	340.105.000.000	1.925	771.157.280	1.484.477.764.000	868.114.000.000	2.924.581.000.000	-	3,25	Budi SP	-	-	-
41	131.379.767.000	800	450.000.000	360.000.000.000	839.159.985.000	1.472.678.076.000	-	1,73	Ibrahim R	-	-	-
42	26.162.671.704	800	588.000.000	470.400.000.000	313.246.447.817	541.704.923.555	-	2,42	Djoko S	-	-	-
43	115.844.639.060	290	1.298.668.800	376.613.952.000	243.718.196.909	730.962.293.866	-	3,06	Eddy H	-	-	-
44	1.520.847.231	135	301.200.000	40.662.000.000	15.746.018.887	47.930.936.880	-	2,11	Benny S	-	-	-
45	2.071.458.574	550	404.537.500	222.495.625.000	18.356.594.089	58.955.311.552	-	8,39	Handojo P	-	-	-
46	1.487.858.391	130	30.177.600	3.923.088.000	66.441.765.696	78.738.273.706	-	0,45	Ie KS	-	-	-
47	2.704.526.982	60	535.080.000	32.104.800.000	8.286.936.213	33.968.786.017	-	3,06	Handoko BS	-	-	-
48	58.901.983.000	35.000	10.240.000	358.400.000.000	66.909.806.000	221.594.903.000	-	5,65	Amadou AD	-	-	-
49	435.842.980.622	7.600	450.000.000	3.420.000.000.000	379.831.792.185	2.371.553.396.096	-	7,98	Handojo SM	-	-	-
50	22.211.480.734	410	428.000.000	175.480.000.000	46.803.020.549	243.879.130.072	-	3,89	Mooryati S	-	-	-

LAMPIRAN B

OUTPUT SPSS

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	200	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	200	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		200	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	261.378	-.560
	2	261.367	-.575
	3	261.367	-.575

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 261.367
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			SWITCH		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	SWITCH	0	128	0	100.0
		1	72	0	.0
Overall Percentage					64.0

- a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.575	.147	15.255	1	.000	.563

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	KAP	5.910	1	.015
		LnTA	.000	1	.985
		ΔS	.274	1	.601
		Z	1.902	1	.168
		CEO	.516	1	.473
		OPINI	.008	1	.928
		FEE	.028	1	.866
	Overall Statistics		25.101	7	.001

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	KAP	LnTA	ΔS	Z	CEO	OPINI	FEE
Step 1	1	236.181	-5.329	-2.421	.178	-.011	-.003	.536	-.102	1.797
	2	235.249	-6.215	-2.924	.209	-.015	-.004	.586	-.125	2.161
	3	235.147	-6.277	-2.970	.212	-.016	-.005	.588	-.131	2.201
	4	235.056	-6.296	-2.969	.213	-.016	-.008	.590	-.139	2.202
	5	234.638	-6.421	-2.955	.218	-.017	-.022	.603	-.189	2.209
	6	234.273	-6.715	-2.933	.231	-.020	-.054	.633	-.295	2.229
	7	234.273	-6.750	-2.939	.233	-.020	-.055	.635	-.298	2.233
	8	234.273	-6.750	-2.939	.233	-.020	-.055	.635	-.298	2.233

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 261.367

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	27.095	7	.000
	Block	27.095	7	.000
	Model	27.095	7	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	234.273 ^a	.127	.174

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.419	8	.098

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		SWITCH = 0		SWITCH = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	14	17.022	6	2.978	20
	2	17	15.558	3	4.442	20
	3	16	14.874	4	5.126	20
	4	16	14.342	4	5.658	20
	5	15	13.585	5	6.415	20
	6	16	12.984	4	7.016	20
	7	10	12.656	10	7.344	20
	8	9	12.154	11	7.846	20
	9	13	10.857	7	9.143	20
	10	2	3.968	18	16.032	20

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	SWITCH 0	124	4	96.9
	1	53	19	26.4
Overall Percentage				71.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

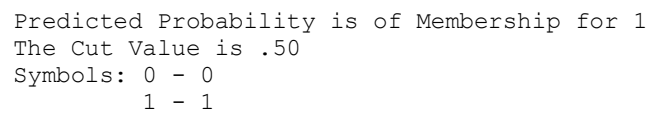
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	KAP	-2.939	.731	16.184	1	.000	.053	.013	.222
	LnTA	.233	.127	3.346	1	.067	1.262	.984	1.619
	ΔS	-.020	.048	.174	1	.676	.980	.892	1.077
	Z	-.055	.055	1.014	1	.314	.946	.850	1.054
	CEO	.635	.462	1.887	1	.170	1.887	.763	4.668
	OPINI	-.298	.804	.138	1	.711	.742	.153	3.588
	FEE	2.233	.670	11.103	1	.001	9.332	2.509	34.716
	Constant	-6.750	3.370	4.012	1	.045	.001		

a. Variable(s) entered on step 1: KAP, LnTA, ΔS, Z, CEO, OPINI, FEE.

Correlation Matrix

		Constant	KAP	LnTA	ΔS	Z	CEO	OPINI	FEE
Step 1	Constant	1.000	.280	-.998	.147	.182	-.073	.210	-.088
	KAP	.280	1.000	-.277	-.036	-.022	-.115	.030	-.741
	LnTA	-.998	-.277	1.000	-.152	-.207	.058	-.225	.072
	ΔS	.147	-.036	-.152	1.000	.093	-.003	.051	.016
	Z	.182	-.022	-.207	.093	1.000	-.119	.229	-.069
	CEO	-.073	-.115	.058	-.003	-.119	1.000	-.101	.109
	OPINI	.210	.030	-.225	.051	.229	-.101	1.000	.018
	FEE	-.088	-.741	.072	.016	-.069	.109	.018	1.000

Observed Groups and Predicted Probabilities



Each Symbol Represents 1 Case.

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		SWITCH			Resid	ZResid
15	S	0	.189	0	-.189	-.483
25	S	1**	.068	0	.932	3.704
65	S	1**	.110	0	.890	2.837
129	S	1**	.034	0	.966	5.319
148	S	1**	.140	0	.860	2.479

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.